



**PENGARUH KOMUNIKASI GURU TERHADAP
HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAK SISWA ALIYAH
PONDOK PESANTREN DARUL ISTIQOMAH
HUTA PADANG PADANGSIDIMPUAN**

SIKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

OLEH

**RAHMAT TRI NOVANDRI
NIM. 13 310 0030**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2017**



**PENGARUH KOMUNIKASI GURU TERHADAP
HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAK SISWA ALIYAH
PONDOK PESANTREN DARUL ISTIQOMAH
HUTA PADANG PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

OLEH

**RAHMAT TRI NOVANDRI
NIM. 13 310 0030**

PEMBIMBING I

**Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002**

PEMBIMBING II

**Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003**



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2017

Hal :Skripsi

a.n**Rahmat Tri Novandri**

Lampiran: 7Eksemplar

Padangsidimpuan, November 2017

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan

Di-

Padangsidimpuan

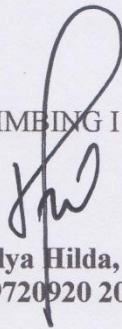
Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Rahmat Tri Novandri, NIM 13 310 0030 yang berjudul: "*Pengaruh Komunikasi Guru Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Aliyah di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Huta Padang Padangsidimpuan*", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

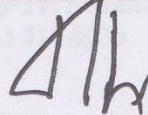
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I



Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP.19720920 200003 2 002

PEMBIMBING II



Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP.19680517 199303 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Rahmat Tri Novandri**
NIM. : **13 310 0030**
Fakultas/Jurusan : **FTIK/ PAI-1**
Judul Skripsi : **Pengaruh Komunikasi Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Aliyah Pondok Pesantren Darul Istiqomah Huta Padang Padangsidimpuan**

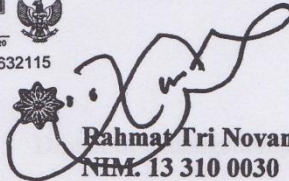
Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku, bahan bacaan dan hasil wawancara.

Seiring dengan hal tersebut, bila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan dapat menarik gelar kesarjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidimpuan, November 2017

Pembuat pernyataan,




Rahmat Tri Novandri
NIM. 13 310 0030

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan
bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rahmat Tri Novandri
Nim : 13 310 0030
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan hak bebas royalti **noneksklusif** (Non-Exclusive Royalti-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul : **"Pengaruh Komunikasi Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Aliyah di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Huta Padang Padangsidempuan"** Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan mengalih media mengelola dalam bentuk pangkalan data, merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai dan sebagai Pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Padangsidempuan

Pada tanggal : November 2017

Yang menyatakan

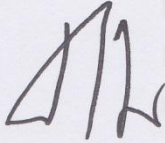



RAHMAT TRI NOVANDRI
NIM. 13 310 0030

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH
DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASAH SKRIPSI

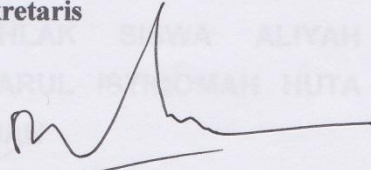
NAMA : Rahmat Tri Novandri
NIM : 13 310 0030
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH KOMUNIKASI GURU TERHADAP
HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAK SISWA
ALYAH DI PONDOK PESANTREN DARUL
ISTIQOMAH HUTA PADANG PADANGSIDIMPUAN

Ketua



Dr. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

Sekretaris

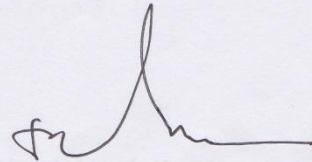


Dr. Drs. H. Syafnan, M.Pd
NIP. 19590811 198403 1 004

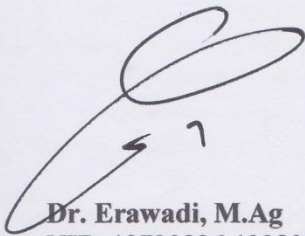
Anggota



Dr. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003



Dr. Drs. H. Syafnan, M.Pd
NIP. 19590811 198403 1 004



Dr. Erawadi, M.Ag
NIP. 19720326 199803 1 002



Muhlison, M.Ag
NIP. 19701228 200501 1 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 14 November 2017
Jam : 13.30 s/d Selesai
Hasil/Nilai : 76,3 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,62
Predikat : Cumlaude



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERIPADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

**Judul Skripsi : PENGARUH KOMUNIKASI GURU TERHADAP HASIL
BELAJAR AKIDAH AKHLAK SISWA ALIYAH
PONDOK PESANTREN DARUL ISTIQOMAH HUTA
PADANG PADANGSIDIMPUAN**

Ditulis Oleh : RAHMAT TRI NOVANDRI

NIM : 13 310 0030

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar

SARJANA PENDIDIKAN (S.Pd)

Padangsidimpuan, 14 November 2017

a.n. Dekan,


Dr. Lelya Hilda, M.Si

NIP. 19720920 200003 3 002

ABSTRAK

Nama : Rahmat Tri Novandri

Nim : 133100030

Judul skripsi : Pengaruh Komunikasi Guru Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Aliyah di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Huta Padang Padangsidimpun

Masalah dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana hasil belajar akidah akhlak siswa aliyah kelas XI dan XII di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Huta Padang Padangsidimpun, bagaimana komunikasi guru akidah akhlak di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Huta Padang Padangsidimpun, dan apakah ada pengaruh komunikasi guru terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa aliyah kelas XI dan XII di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Huta Padang Padangsidimpun.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana gambaran hasil belajar akidah akhlak siswa aliyah kelas XI dan XII di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Huta Padang Padangsidimpun, bagaimana bentuk komunikasi guru akidah akhlak siswa aliyah kelas XI dan XII di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Huta Padang Padangsidimpun, dan apakah ada pengaruh komunikasi guru terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa aliyah kelas XI dan XII di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Huta Padang Padangsidimpun

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, Instrument pengumpulan data menggunakan angket, pengolahan data dilakukan secara kuantitatif dengan analisis data secara statistik menggunakan rumus *product moment* dengan sampel sebanyak 41 yaitu 100% diambil dari seluruh siswa aliyah kelas XI dan XII. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh komunikasi guru terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa aliyah kelas XI dan XII di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Huta Padang Padangsidimpun, maka data yang diperoleh dianalisis dengan metode kuantitatif dengan rumus regresi sederhana.

Berdasarkan pengelolaan data yang dilakukan, komunikasi guru pada katagori cukup, dengan nilai rata-rata 63,23 kemudian hasil belajar akidah akhlak pada katagori baik dengan nilai rata-rata sebesar 72,80, kemudian hasil uji $r_{xy} = 0,591$ dengan katagori “sedang/cukup” ada hubungan yang signifikan antara komunikasi guru terhadap hasil belajar akidah akhlak, koefisien determinan (KD) 35% hal ini menunjukkan bahwa komunikasi guru berkontribusi sebesar 35% terhadap hasil belajar. Persamaan regresi $\hat{Y} = 34,913 + 0,601X$ artinya setiap perubahan skor komunikasi guru sebesar satu satuan dapat diprediksi skor hasil belajar akidah akhlak akan naik sebesar 0,601 satuan pada arah yang sama, berdasarkan hipotesis dapat data dengan menggunakan $f_{hitung}=20,924 > F_{tabel}=4,09$ pada taraf signifikan 5%.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah swt yang berkat rahmat, hidayah dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: “Pengaruh Komunikasi Guru Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Aliyah Kelas IX di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Huta Padang, Padangsidempuan.” dengan baik, serta shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw yang telah membawa kita dari alam kebodohan menuju alam yang penuh ilmu pengetahuan seperti sekarang ini. Semoga kita mendapat syafaatnya di *yaumul akhir* kelak. Amin Ya Rabbal ‘Alamin.

Selama penulisan skripsi ini penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini, minimnya waktu yang tersedia dan kurangnya ilmu penulis. Namun atas bantuan, bimbingan, dukungan moril/materil dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si Pembimbing I, dan bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag Pembimbing II yang dengan ikhlas memberikan ilmunya dan membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Dr. Prof. H. Ibrahim Siregar, M.CL Rektor IAIN Padangsidempuan, Wakil-Wakil Rektor, Ibu Dekan, Bapak Ketua Jurusan, Bapak dan Ibu Dosen, serta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moril kepada penulis selama dalam perkuliahan.
3. Bapak ibu guru pesantren darul istiqomah huta padang, Padangsidempuan, yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dalam bentuk pemberian data ataupun informasi yang diperlukan penulis.
4. Teristimewa untuk Alm. Ayahanda (Barcon) dan Ibunda tercinta (Rastini), Abang (Septian Eka Candra), Kakak (Juwita Dwi Ratih) yang telah bersusah payah mendidik, mengasuh dan membesarkan, juga tak pernah lelah untuk menyemangati, memberikan pengorbanan yang tiada terhingga sampai saat sekarang ini dan akhirnya

bisa menyelesaikan skripsi ini, begitu juga kepada adek abang dan sahabat-sahabat , terima kasih atas dukungan dan do'anya.

5. Teristimewa kepada Ibu Hj. Zulhammi, S.Ag., M.Pd yang telah membimbing dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan studi di IAIN Padangsidempuan.
6. Sahabat-sahabat (Muhammad Iswin, S.Pd, Habibullah, S.Pd, Mhd. Arfandi HSB,S.Pd, Ilman Hakim, S.Pd, AlfinaRosita, S.Pd, Ramadani Rangkuti, S.Pd, S.Pd, Lila Mariana, S.Pd, Agustina Perwati, S.Pd, dan seluruh Jurusan PAI angkatan 2013. Dan juga sahabat-sahabat yang telah memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Serta seluruh keluarga yang telah memberikan dorongan dan motivasi untuk penyusunan skripsi ini.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdo'a dan berserah diri kepada Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah swt.

Selanjutnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun kepada penulis demi penyempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Padangsidempuan, 14 November 2017

Penulis,

RAHMAT TRI NOVANDRI

NIM. 13 310 0030

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL/SAMPUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
SURATPERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSAH	
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah	10
D. Defenisi Operasional	11
E. Rumusan Masalah.....	14
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	15
G. Manfaat Penelitian.....	15
H. Sistematika Pembahasan.....	16
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Landasan Teori	18
1. Pengertian Komunikasi Guru.....	18
2. Hakikat Komunikasi Guru	21
3. Pentingnya Komunikasi Guru	28
4. Unsur-Unsur Komunikasi Guru.....	28

5. Hasil Belajar Akidah Akhlak.....	33
6. Pengertian Akidah Akhlak.....	39
B. Kajian Terdahulu.....	45
C. Kerangka Berfikir.....	47
D. Pengajuan Hipotesis.....	49

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	50
B. Jenis Penelitian.....	50
C. Populasi dan Sampel.....	50
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	52
E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	55
F. Pengolahan dan Analisis Data.....	57

BAB IV : HASIL PENELITIAN

A. Hasil Analisis Data.....	65
1. Uji Validitas.....	65
2. Uji Reliabel.....	66
B. Deskripsi Data.....	68
1. Variabel Komunikasi Guru.....	68
2. Variabel Hasil Belajar.....	71
C. Pengujian Hipotesis.....	73
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	82
E. Keterbatasan Penelitian.....	83

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	85
B. Saran-saran.....	86

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

TABEL 3.1 : Sampel Penelitian.....	52
TABEL 3.2 : Penetapan Skor Alternatif	54
TABEL 3.3 : Kisi-Kisi Angket Komunikasi Guru	55
TABEL 3.5 : Tingkat Keeratan Hubungan Variabel X dan Y	59
TABEL 4.1 : Uji Validitas Angket	65
TABEL 4.2 : Rangkuman Statistik Variabel X.....	68
TABEL 4.3 : Distribusi Frekuensi Komunikasi Guru	69
TABEL 4.4 : Rangkuman Statistik Variabel Y	71
TABEL 4.5 : Distribusi Frekuensi Hasil Belajar	72
TABEL 4.6 : Perhitungan Statistik Variabel X dan Y	74

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 2 . 1 : Unsur-Unsur Komunikasi	28
GAMBAR 4 . 1 : Histogram Komunikasi Guru	70
GAMBAR 4 . 3 : Histogram Hasil Belajar	73
GAMBAR 4 . 4 : Gambar Persamaan Garis Regresi Variabel X dan Y	80

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama Islam merupakan salah satu ilmu pengetahuan dan sebagai kunci untuk mencapai sukses dalam berbagai macam tugas penting dalam masyarakat. Dengan pengetahuan pendidikan agama Islam seseorang dapat menemukan pola, sebab pendidikan agama Islam dapat dijadikan sebagai ilmu dasar bagi pengembangan ilmu-ilmu lainnya. Peranan guru pendidikan agama Islam tidak hanya sekedar memberikan pokok-pokok bahan pelajaran terhadap siswa, tetapi guru pendidikan agama Islam harus dapat menciptakan suatu ikatan yang baik dengan siswa. Dengan kata lain guru pendidikan agama Islam harus dapat menciptakan suasana yang hidup atau timbulnya komunikasi antara guru dan siswa yang disebut interaksi. Interaksi itu merupakan hubungan aktif dua arah antara siswa dengan pengajar sehingga tercapai tujuan pembelajaran. Dengan adanya interaksi antara siswa dengan pengajar maka terjadilah proses belajar-mengajar.

Manusia pada hakikatnya merupakan makhluk individu sekaligus makhluk sosial, selalu bergantung pada manusia lainnya. Pada kodratnya manusia tidak terlepas untuk hidup bersama dalam bentuk informasi dan komunikasi. Ia ingin mengetahui lingkungannya bahkan ingin mengetahui apa yang terjadi dalam

dirinya. Rasa ingin tahu inilah yang memaksa manusia untuk saling berkomunikasi.¹

Komunikasi adalah aktivitas memaknakan informasi yang disampaikan oleh sumber informasi dan pemaknaan yang dibuat oleh *audience* terhadap informasi yang diterimanya itu.² Di dalam pembelajaran pendidikan agama Islam sangat diperlukan adanya komunikasi yang baik antara guru dan siswa. Dimana sebagai sebuah proses memaknai yang dilakukan oleh seseorang terhadap informasi, sikap, dan perilaku orang.

Dalam fungsi global komunikasi interpersonal adalah menyampaikan pesan yang *feed backnya* diperoleh saat komunikasi itu berlangsung.³ Komunikasi ini mempengaruhi hubungan komunikasi dengan orang lain, salah satu tujuan komunikasi interpersonal ialah merubah sikap dan tingkah laku manusia.

Proses pembelajaran adalah suatu komunikasi antara guru pendidikan agama Islam dan siswa yang merupakan dua kegiatan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Salah satu usaha guru pendidikan agama Islam agar proses pembelajaran tersebut berlangsung dengan baik adalah dengan merencanakan

¹Hafied Canggara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: PT.Raja GrafindoPersada, 1998), hlm. 20-21.

²Burhan Bungin, *Sosiologi Komunika*s (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 57.

³A. W. Widjaja, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 25.

strategi pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran tersebut.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi yang baik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam sangat diperlukan siswa mudah memahami materi yang telah disajikan oleh guru. Dan siswa tidak merasa bingung dengan penjelasan yang disampaikan oleh guru. Oleh sebab itu komunikasi yang sangat jelas dapat membantu proses belajar-mengajar peserta didik. Pembelajaran yang dapat mengajak siswa untuk saling berkomunikasi dengan siswa yang lainnya. Dengan kata lain dapat mengajak siswa berinteraksi dengan sesamanya. Proses belajar-mengajar sebenarnya merupakan rangkaian kegiatan antara siswa dan orang yang mengajar (guru). Komunikasi antara kedua subjek (guru dan siswa) ini adalah komunikasi yang sejalan, serta bertujuan untuk mencapai hasil belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Wawancara penulis dengan salah satu guru Pondok Pesantren Darul Istiqomah Huta Padang Padangsidempuan yang bernama Abdul Halim bahwa dalam kegiatan belajar mengajar, guru pendidikan agama Islam dapat mengubah cara yang tepat untuk mengupayakan hasil belajar siswa meningkat, dalam hal ini guru berperan memberi energi dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada pelajaran pendidikan agama Islam, guru harus mampu mengarahkan siswa untuk melakukan suatu yang seharusnya dilakukan, artinya siswa harus diberi rangsangan agar tumbuh motivasi pada dirinya. Semakin baik cara berkomunikasi yang dilakukan guru dalam proses belajar maka semakin

terangsang motivasi belajar siswa, semakin terbuka pula keberhasilan belajar siswa. Untuk hasil belajar siswa di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Huta Padang Padangsidimpuan tergolong tinggi terutama pada mata pelajaran akidah akhlak.⁴

Proses belajar mengajar akan berlangsung baik apabila guru mampu menguasai dan mengimplementasi keterampilan dasar mengajar dalam proses belajar mengajar di kelas. Melalui penguasaan dan pengimplementasian keterampilan dasar mengajar yang baik, seorang guru akan mampu menciptakan situasi, kondisi dan lingkungan belajar yang akan mendukung proses belajar yang kondusif. Situasi belajar yang kondusif dapat menumbuhkan dan mendorong siswa untuk melakukan proses belajar secara optimal yang tentunya akan memberikan pengaruh positif terhadap pencapaian hasil belajar. Seorang guru yang mempunyai keterampilan mengajar yang baik akan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan serta suasana kelas yang kondusif. Jika guru mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan maka peserta didik merasa nyaman dan senang, sehingga dapat mendorong peserta didik untuk aktif, serta informasi yang disampaikan guru pun dapat diserap oleh peserta didik dengan baik, sehingga hal tersebut juga akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

⁴Abdul Halim, *Guru Akidah Akhlak*, di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Huta Padang Padangsidimpuan *wawancara* Pada Tanggal 11/09/2017.

Dalam suatu lembaga pendidikan, hasil belajar merupakan indikator yang penting untuk mengukur keberhasilan proses belajar mengajar. Proses belajar yang berhasil akan menunjukkan hasil belajar yang optimal, sebaliknya proses belajar yang tidak berhasil akan menunjukkan hasil belajar yang rendah.

Menurut Nana Sudjana, Hasil belajar merupakan hasil akhir pengambilan keputusan mengenai tinggi rendahnya nilai yang diperoleh siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar dikatakan tinggi apabila tingkat kemampuan siswa bertambah dari hasil sebelumnya.⁵

Seperti yang dikemukakan oleh teori behaviorisme dalam belajar adalah bahwa hasil belajar yang berupa perubahan tingkah laku itu tidak disebabkan oleh kemampuan internal manusia, tetapi karena dipengaruhi oleh lingkungan. Dengan kata lain, behaviorisme tidak mengakui adanya kecerdasan, bakat, minat, dan perasaan individu dalam aktifitas belajar dan pembelajaran.⁶ Menurut teori ini dalam belajar yang penting adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa respon. Stimulus adalah apa saja yang diberikan guru kepada siswa, sedangkan respon adalah reaksi atau tanggapan siswa terhadap stimulus yang diberikan oleh guru tersebut.⁷ Untuk itu, agar aktivitas belajar siswa di kelas dapat mencapai hasil belajar yang optimal, maka stimulus harus dirancang sedemikian rupa sehingga mudah direspon oleh siswa. Oleh karena itu

⁵Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), hlm. 251.

⁶Heri Rahyubi, *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*, (Cigalong, majalengka Jawa Barat: Referens, 2012), hlm. 16.

⁷*Ibid.*, hlm.19.

siswa akan memperoleh hasil belajar yang baik, apabila dapat mencari hubungan yang baik antara stimulus dan respons tersebut. Pada penelitian ini yang merupakan stimulus adalah guru, seorang guru harus mampu menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif agar hasil belajar yang diperoleh siswa optimal.

Berdasarkan studi awal yang telah dilakukan di Madrasah Aliyah Sawasta Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan, diperoleh data hasil belajar siswa yang diambil dari nilai ujian akhir semester genap tahun 2015/2016 pada mata pelajaran akidah akhlak, Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan oleh Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan untuk mata pelajaran akidah akhlak adalah 75 dengan ketuntasan klasikal 100%. Dari total keseluruhan siswa aliyah kelas XI dan XII yang berjumlah 41 siswa yang tuntas. Hal tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor mengingat kemampuan siswa yang berbeda-beda, yakni faktor internal dan faktor eksternal.

Dari studi pendahuluan yang telah dilakukan di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan dengan melakukan wawancara terstruktur dengan 3 orang siswa sebagai data awal untuk mengetahui persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru. Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru dapat dikatakan baik. Seperti yang dikemukakan oleh:

Baginda Benni Gunawan menyatakan bahwa guru selalu membuka pelajaran dengan salam dan doa, kadang-kadang guru memberikan kata-kata motivasi sebelum memulai pelajaran, guru sering memberikan latihan dan tugas pada akhir pelajaran, guru selalu menggunakan bahasa yang mudah dimengerti ketika menjelaskan pelajaran, kadang-kadang guru menggunakan alat peraga yang sesuai dengan materi pelajaran, guru sering memuji siswa yang dapat menjawab soal yang diberikannya, kadang-kadang guru menggunakan cara mengajar yang bervariasi dalam setiap pertemuan, guru selalu mengatur tempat duduk siswa terlebih dahulu sebelum memulai pelajaran jika siswa duduk tidak beraturan seperti yang tinggi di belakang dan yang rendah di depan, jika guru bertanya kepada salah seorang siswa dan siswa tersebut tidak dapat menjawabnya kadang-kadang guru mengarahkan pertanyaan tersebut kepada siswa yang lain, dan guru selalu sabar menjawab pertanyaan-pertanyaan siswa.⁸

Nisra meyakini bahwa guru selalu membuka pelajaran dengan salam dan doa, kadang-kadang guru memberikan kata-kata motivasi sebelum memulai pelajaran, guru sering memberikan latihan dan tugas pada akhir pelajaran, guru selalu menggunakan bahasa yang mudah dimengerti ketika menjelaskan pelajaran, kadang-kadang guru menggunakan alat peraga yang sesuai dengan materi pelajaran, kadang-kadang guru memuji siswa yang dapat menjawab soal yang diberikannya, kadang-kadang guru menggunakan cara mengajar yang

⁸Baginda Benni Gunawan, Kelas XI, *Wawancara dengan Siswa-siswi Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan*, 9 September 2017.

bervariasi dalam setiap pertemuan, guru kadang-kadang mengatur tempat duduk siswa terlebih dahulu sebelum memulai pelajaran jika siswa duduk tidak beraturan seperti yang tinggi di belakang dan yang rendah di depan, jika guru bertanya kepada salah seorang siswa dan siswa tersebut tidak dapat menjawabnya kadang-kadang guru mengarahkan pertanyaan tersebut kepada siswa yang lain, guru selalu memberikan waktu berfikir kepada siswa sebelum menjawab pertanyaan yang diberikannya, dan guru selalu sabar menjawab pertanyaan-pertanyaan siswa.⁹

Indah May Sari menyatakan bahwa guru selalu membuka pelajaran dengan salam dan doa, kadang-kadang guru memberikan kata-kata motivasi sebelum memulai pelajaran, kadang-kadang guru memberikan latihan dan tugas pada akhir pelajaran, guru selalu menggunakan bahasa yang mudah dimengerti ketika menjelaskan pelajaran, kadang-kadang guru menggunakan alat peraga yang sesuai dengan materi pelajaran, kadang-kadang guru memuji siswa yang dapat menjawab soal yang diberikannya, kadang-kadang guru menggunakan cara mengajar yang bervariasi dalam setiap pertemuan, guru kadang-kadang mengatur tempat duduk siswa terlebih dahulu sebelum memulai pelajaran jika siswa duduk tidak beraturan seperti yang tinggi di belakang dan yang rendah di depan, jika guru bertanya kepada salah seorang siswa dan siswa tersebut tidak dapat menjawabnya guru sering mengarahkan pertanyaan tersebut kepada siswa yang

⁹Nisra, Kelas XII, *Wawancara dengan Siswa-siswi Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan*, 9 September 2017.

lain, guru selalu memberikan waktu berfikir kepada siswa sebelum menjawab pertanyaan yang diberikannya, dan guru sering membimbing tiap kelompok ketika disuruh berdiskusi.¹⁰

Komunikasi guru pendidikan agama Islam dikatakan efektif apabila guru pendidikan agama Islam dapat diterima siswa dengan baik dan senang hati, dengan kata lain guru agama Islam hendaknya mampu berperan sebagai pendidik yang dihormati. Jika guru pendidikan agama Islam mampu berkomunikasi dengan baik maka guru agama Islam akan dihormati oleh siswa.

Sebagai peneliti saya sangat tertarik untuk menelaah lebih mendalam bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam berkomunikasi terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam. Dengan adanya fenomena tersebut peneliti mengangkat judul : **“Pengaruh Komunikasi Guru Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Aliyah Pondok Pesantren Darul Istiqomah Huta Padang Padangsidempuan”**.

B. Identifikasi Masalah

Keberhasilan dalam proses kegiatan pembelajaran dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu :

Faktor Internal dan Faktor Eksternal. Faktor internal adalah faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa yang berasal dari diri siswa itu sendiri.

¹⁰Indah May Sari, Kelas XII, *Wawancara dengan Siswa-siswi Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan*, 9 September 2016.

Faktor internal ini dapat dibagi menjadi dua kelompok besar, yakni : faktor fisiologi dan faktor psikologi.

Faktor fisiologi adalah faktor yang mempengaruhi dari kondisi fisik seseorang, seperti : kesehatan, cacat tubuh, dan lainnya. Sedangkan faktor psikologi adalah faktor yang mempengaruhi dari kejiwaan seseorang, seperti : intelegensi, minat, bakat, motivasi, dan kesiapan. Inteligensi sangat besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar dalam memecahkan persoalan-persoalan, menggunakan daya pikir secara sistematis sehingga diperoleh kesimpulan yang tepat.

Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa yang berasal dari luar dirinya sendiri, seperti : tingkat pendidikan orang tua, keadaan ekonomi, metode mengajar, kurikulum, sarana dan prasarana, kemampuan dasar guru, serta lingkungan tempat tinggal. Kemampuan dasar guru salah satunya adalah komunikasi guru pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Dari berbagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar, peneliti hanya mengkaji tentang komunikasi guru yang dapat mempengaruhi hasil belajar akidah akhlak siswa kelas XI dan XII aliyah Pondok Pesantren Darul Istiqomah Huta Padang Padangsidempuan.

D. Defenisi Operasional Variabel

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami permasalahan yang ada dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan defenisi terhadap variabel yang terdapat dalam judul agar jelas dan mudah dipahami serta dapat memudahkan pembaca dalam memahami isi penelitian yang telah dikaji, dimana defenisi yaitu:

1. Komunikasi Guru

Komunikasi berasal dari bahasa latin *communication*, dan bersumber dari kata *communis* yang berartisama. Komunikasi adalah proses atau tindakan untuk mengalihkan pesan dari suatu sumber kepada penerima melalui saluran dalam situasi adanya gangguan dari *interferensi*.¹¹

Sedangkan guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar-mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan. Oleh karena itu guru yang merupakan salah satu unsur dibidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntunan masyarakat yang semakin berkembang.¹² Komunikasi guru yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu komunikasi verbal dan komunikasi guru non verbal, komunikasi guru di Madarasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidimpuan tergolong baik dilihat dari hasil

¹¹Deddi Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rineka Cipta,2009), hlm. 5.

¹²Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 125.

wawancara dari beberapa siswa-siswi Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan.

1. Hasil Belajar Akidah Akhlak

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.¹³ Yang dimaksud hasil penelitian ini berusaha untuk memahami ilmu pendidikan agama Islam atau setelah ia mendapatkan setelah belajar.

Dari pembahasan yang telah dipaparkan di atas merupakan kajian tentang pengaruh komunikasi guru yang dapat mempengaruhi hasil belajar akidah akhlak siswa aliyah Pondok Pesantren Darul Istiqomah Huta Padang Padangsidempuan.

Yang dimaksud dengan akidah menurut etimologi yaitu ikatan. Disebut demikian karena ia mengikat dan menjadi gantungan dari segala sesuatu. Dalam arti teknis yaitu iman atau keyakinan.¹⁴ Akidah adalah jama' dari aqidah artinya kepercayaan. Menurut syara' kepercayaan ('akidah) iman yang kokoh dalam segala sesuatu yang disebut secara tegas dalam *al-Quran* dan *hadits* shahih yang berhubungan dengan tiga setuhan sendi akidah Islamiyah yaitu :

- a) Ketuhanan, meliputi sifat-sifat Allah SWT, nama-nama-Nya yang baik dan segala pekerjaan-Nya.

¹³Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989), hlm. 22.

¹⁴Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2011), hlm. 345.

- b) Kenabian meliputi sifat-sifat Nabi Alaihimusalam, keterpliharaan dalam menyampaikan Risalah, beriman tentang kerasulan dan mu'jizat yang diberikan kepada mereka dan beriman dengan kitab-kitab yang diturunkan Allah kepada mereka.
- c) Yang didengar meliputi:
 - a. Alamrohani, membahas tentang alam yang tidak kasat mata.
 - b. Alam Barzah, kehidupan pada alam kubur sampai bangkit kembali pada hari kiamat.
 - c. Kehidupan di Alam akhirat, meliputi tanda-tanda kiamat, pembalasan amal dan lain-lain.

Sebagian Ulama Fiqh mendefinisikan akidah sesuatu yang diyakini dan dipegang teguh sukar sekali untuk diubah. Mereka beriman kepada dalil-dalil yang sesuai dengan kenyataan seperti beriman kepada Allah SWT, hari kiamat, kitab-kitab Allah dan rasul-rasul Allah SWT.¹⁵

Akhlak adalah implementasi dari iman dalam segala bentuk perilaku. Pendidikan akhlak dilaksanakan dengan contoh teladan. Perilaku dan sopan santun. Dalam buku pengantar studi akhlak karangan Asmaran, akhlak adalah budi pekerti, perangai tingkah laku atau tabiat.¹⁶ Akhlak juga merupakan kumpulan sifat yang mengendap dalam jiwa. Dan berdasarkan dorongan dan pertimbangan sifat itu, sesuatu perkataan dapat dikatakan

¹⁵M. Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama/Iain), hlm. 115.

¹⁶Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 1.

baik atau buruk menurut pandangan manusia, dan dengan sifat itu manusia dapat melaksanakan atau meninggalkan perbuatannya. Maksudnya dalam penelitian ini adalah akhlak, perbuatan atau perilaku, seperti akhlak yang baik yaitu mengucapkan shalawat, berbuat baik kepada ibu dan bapak, berbuat dan berkata sopan, menghargai pendapat orang lain, sabar, ikhlas, amanah jujur, benar, tawakkal, kasih sayang, tolong-menolong. Dan akhlak yang buruk yaitu meminum minuman keras, syirik, durhaka, mencuri, berzina, berjudi dan sumpah palsu.

Menurut data yang dilihat pada hasil ujian pelajar akidah akhlak siswa aliyah kelas XI dan XII Madrasah Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan tergolong baik hal ini dipengaruhi faktor internal maupun faktor external yang mendukung maju mundurnya hasil belajar akidah akhlak.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah komunikasi guru siswa aliyah di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Huta Padang Padangsidempuan ?
2. Bagaimanakah gambaran hasil belajar akidah akhlak siswa aliyah Pondok Pesantren Darul Istiqomah Huta Padang Padangsidempuan?

3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara komunikasi guru terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa aliyah Pondok Pesantren Darul Istiqomah Huta Padang Padangsidempuan?

F. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan harus mempunyai tujuan, untuk penelitian. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui komunikasi guru siswa aliyah di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Huta Padang Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui gambaran hasil belajar akidah akhlak siswa aliyah Pondok Pesantren Darul Istiqomah Huta Padang Padangsidempuan.
3. Untuk mengetahui pengaruh komunikasi guru terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa aliyah di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Huta Padang Padangsidempuan.

G. Manfaat Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan atau manfaat antara lain :

1. Sebagai motivasi bagi siswa dalam meningkatkan hasil belajar
2. Sebagai bahan masukan bagi guru akidah akhlak dalam meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan yang positif bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

4. Untuk memperdalam wawasan dan pengetahuan penulis dalam penelitian komunikasi guru yang dapat mempengaruhi hasil belajar akidah akhlak siswa aliyah Pondok Pesantren Darul Istiqomah Huta Padang Padangsidempuan.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada laporan penelitian ini terdiri dari lima bab dan beberapa pasal agar pembaca lebih mudah memahami isinya.

Bab I bagian pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, definisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II adalah landasan teori tentang kerangka teori yang berkenaan dengan teori yang membahas tentang pengertian komunikasi, hakikat komunikasi, pentingnya komunikasi, unsur-unsur komunikasi, hasil belajar akidah akhlak, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, hipotesis.

Bab III membahas tentang metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, analisis data

Bab IV membahas tentang hasil penelitian. Hasil penelitian merupakan jawaban atas permasalahan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Hasil penelitian memuat tentang hasil uji coba tes, deskripsi data uji persyaratan analisis, pengujian hipotesis, pembahasan hasil penelitian

Bab V merupakan penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

1. Pengertian Komunikasi Guru

Pembelajaran pendidikan agama Islam sangat diperlukan adanya komunikasi yang baik antar guru dan siswa sebagai sebuah proses memaknai yang dilakukan oleh seseorang terhadap informasi, sikap dan perilaku.

Perkataan komunikasi berasal dari kata *communicare* yang di dalam bahasa latin berarti berpartisipasi atau berasal dari kata *communes* yang berarti sama¹. Kata “*comunicare*” sendiri memiliki tiga arti yaitu :

- a. *To make common* atau membuat sesuatu menjadi umum.
- b. *Cum + munus* berarti saling memberi sesuatu sebagai hadiah.
- c. *Cum + munire* yaitu membangun pertahanan bersama.²

Komunikasi adalah proses dimana seseorang berusaha memberikan pengertian dengan cara pemindahan pesan. Dan sebagai antar pribadi dalam mengirim dan menerima simbol-simbol yang berarti bagi kepentingan mereka.³ Sedangkan secara epistimologi (istilah), terdapat ratusan uraian eksplisit (nyata) dan implisit (tersembunyi) untuk menggambarkan sesuatu. Menurut Dedi Mulyana, komunikasi adalah proses dimana suatu ide di

¹Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), hlm. 1.

25. ²Muhammad Mufid, *Komunikasi & Regulasi Penyiar* (Jakarta: Prenada Media, 2005), hlm.

8. ³H.A.W. Widjaja, *Komunikasi & Hubungan Masyarakat* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm.

alihkan dari suatu sumber kepada satu penerima atau lebih dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka.⁴

Komunikasi adalah aktivitas memaknakan informasi yang disampaikan oleh sumber informasi dan pemaknaan yang dibuat oleh *audience* terhadap informasi yang diterimanya itu.⁵ Sementara itu komunikasi yang didefinisikan oleh Kincaid, seperti yang dikutip oleh Yusufhadi Miarso, “komunikasi merupakan pertukaran informasi dari beberapa pihak yang menghasilkan pengertian, kesepakatan, dan tindakan bersama”⁶.

Menurut Bambang Warsito komunikasi terdiri dari teknologi informasi dan teknologi komunikasi. Teknologi informasi adalah sarana dan prasarana (*hardware, software*) sistem dan metode untuk memperoleh, mengirimkan, mengolah, menafsirkan, menyimpan, mengorganisasikan dan menggunakan data secara bermakna. Sedangkan teknologi komunikasi adalah sarana dan prasarana struktur kelembagaan dan nilai-nilai sosial dimana dikumpulkan, disimpan, diolah dan dipertukarkan informasi sehingga memungkinkan untuk terjadinya persamaan persepsi dan atau

⁴Deddi Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rinneka Cipta, 2009), hlm. 5.

⁵Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 57.

⁶Yusufhadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2004), hlm.

tindakan.⁷Dalam fungsi global komunikasi adalah menyampaikan pesan yang *feed backnya* diperoleh saat komunikasi itu berlangsung.⁸

Menurut Yusufhadi Miarso komunikasi tidak terlepas dari teknologi atau yang biasa disebut dengan teknologi komunikasi pendidikan yaitu suatu spesifikasi dalam bidang teknolog pendidikan memuat ilmu pendidikan yang lebih banyak merupakan prinsip dan konsep ilmu komunikasi serta lebih memperhatikan penggunaan sumber belajar berupa media komunikasi massa dan elektronik, dibuatnya teknologi komunikasi berupa radio, TV, jaringan internet, satelit, komputer, LCD yang memberikan arti tersendiri bagi proses komunikasi antar manusia.⁹ Dengan memanfaatkan teknologi komunikasi yang ada pada saat ini, baik pengajar maupun pelajar dapat menggunakan media komunikasi seperti menggunakan LCD pada saat menjelaskan materi dikelas, penggunaan jaringan internet untuk mendapatkan informasi yang menambah pengetahuan dengan lebih mudah dan cepat, serta menggunakan komputer yang dapat membantu dalam proses belajar untuk meningkatkan kemampuan siswa agar lebih baik.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas disimpulkan bahwa pesan yang disampaikan kepada komunikan dari komunikator melalui saluran-saluran tertentu, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan maksud

⁷Bambang Warsito, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 67.

⁸A. W. Widjaja, *Op. Cit.*, hlm. 25.

⁹Yusufhadi Miarso, *Op. Cit.*, hlm 77.

memberikan dampak kepada komunikan sesuai yang diinginkan komunikator. Tampaklah bahwa dengan berkomunikasi sebenarnya mengharapkan atau bertujuan terjadinya perubahan sikap atau tingkah laku untuk memenuhi harapan yang diinginkan melalui pesan-pesan yang disampaikan atau dengan kata lain komunikasi merupakan suatu usaha untuk mempengaruhi sikap atau tingkah laku orang lain.

2. Hakikat Komunikasi Guru

Komunikasi adalah proses dimana individu berhubungan dengan orang-orang lain di dalam kelompok organisasi, dan masyarakat. Hubungan ini bertujuan untuk menciptakan dan menggunakan informasi yang bersumber dari lingkungannya, karena itu perlu dipahami beberapa hal sebagai berikut:

- a. Komunikasi sebagai proses pemahaman fundamental, pertama dan utama untuk memahami manusia dan kemanusiannya.¹⁰ Membicarakan proses komunikasi ini seorang sarjana psikologi yaitu Osgood meninjau proses komunikasi dari peran manusia untuk memberikan interperensi lambing-lambang tertentu pesan-pesan yang di sampaikan kepada komunikan, dan kemudian komunikan menerima pesan-pesan tersebut, untuk kemudian ditafsirkan dari pihak komunikator, berupa pesan-pesan berupa *feedback* atau berupa *respons* tertentu sebagai efek dari pesan yang dikomunikasikan.¹¹ begitulah proses komunikasi kegiatan dari beberapa

¹⁰Alo Liliweri, *Komunikasi Serba ada Serba Makna* (Jakarta: Kencana,2011), hlm. 124.

¹¹Toto Tasmara, *Op. Cit.*, hlm 6-7.

unsur yang saling berkaitan satu dengan yang lain yang mengakibatkan berupa aktifitas mengirim, menerima, dan menafsirkan pesan.

- b. Komunikasi sangat perlu bagi proses individu, kelompok organisasi dan masyarakat. Jika tidak berkomunikasi dengan berinteraksi dengan dunia luar maka tidak menciptakan pengaruh terhadap orang lain baik dalam kelompok, organisasi dan masyarakat.
- c. Komunikasi melibatkan respon dari luar lalu menciptakan pesan, berinteraksi kepada orang lain melalui proses untuk menciptakan dan menafsirkan pesan. pesan, tafsirkan sekumpulan simbol yang memiliki arti makna atau kegunaan, dan sipenerima pesan tergantung bagaimana merespon dan menafsirkan respon tersebut.
- d. Komunikasi menuntut untuk beradaptasi dengan masyarakat dan lingkungan. Dalam proses menciptakan dan menafsirkan pesan.¹²

komunikasi merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengekspresikan suatu makna. Dalam upayanya mencoba mengadakan komunikasi, seorang pembelajar mungkin harus mengejar kekurangannya mengenai pengetahuan tata bahasa atau kosa kata. Hakikat komunikasi mempunyai paling sedikit tujuh ciri yaitu:

- 1) Komunikasi adalah suatu bentuk interaksi sosial, dan karenanya secara normal diperoleh dan dipakai/digunakan dalam interaksi sosial.

¹²*Ibid.*, hlm. 124.

- 2) Komunikasi melibatkan tingkat kreativitas yang tinggi dalam bentuk dan pesan.
- 3) Komunikasi berlangsung dalam konteks-konteks wacana dan sosiokultural yang memberikan kendala-kendala pada pemakaian bahasa yang tepat dan juga petunjuk-petunjuk bagi interpretasi ucapan yang benar.
- 4) Komunikasi berlangsung di bawah kondisi-kondisi psikologis.
- 5) Komunikasi selalu mengandung suatu maksud atau tujuan.
- 6) Komunikasi melibatkan bahasa otentik sebagai lawan dari bahasa buku-teks yang tersusun rapi.
- 7) Komunikasi sebagai yang berhasil atau tidak, berdasarkan hasil-hasil yang aktual.¹³

Guru adalah seorang komunikator, karena guru akan menyampaikan rencana-rencana pembelajaran pada siswa kemudian guru juga akan mengatur siswa pada kelasnya dari awal masuk sampai mengakhiri kelas. Guru juga akan mengajarkan bahan-bahan ajar pada siswa bahkan harus menjelaskan bahan ajar yang belum di pahami oleh siswa dengan baik. Tugas guru dalam konteks apapun membutuhkan kemampuan berkomunikasi dengan baik termasuk mengkomunikasikan program-program kelasnya terhadap komite sekolah atau orang tua siswa.

¹³Jalaluddin Rakhmad, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2007), hlm. 136.

Dengan mengetahui keadaan dan karakteristik siswa maka akan membantu guru untuk menciptakan upaya proses pembelajaran yang optimal untuk itu ada hal-hal yang harus diperhatikan yakni :

a) Bersikap terbuka

Sikap terbuka (*open-mindedness*) sangat besar pengaruhnya dalam menumbuhkan komunikasi interpersonal yang aktif. Dimana sikap terbuka menilai pesan secara objektif, dengan menggunakan data dan logika, membedakan dengan mudah, melihat nuansa, mencari informasi dari berbagai sumber.¹⁴

Agar tujuan proses pembelajaran berjalan dengan optimal. Guru yang bertindak sebagai komunikator diharapkan mampu menjadi komunikator yang membangun agar pengetahuan, pengalaman atau gagasan yang dikomunikasikan dapat di fahami dan dipelajari oleh siswa, ingin bekerja sama dan memperbincangkan suatu persoalan.

Guru yang berkomunikasi dengan siswanya harus bersikap terbuka. Seperti yang dikemukakan Arni Muhammad sebagaimana yang dikutip oleh Alo Liliwein, guru harus menunjukkan sikap terbuka terhadap pendapat siswa atau orang lain, yaitu mendengarkan pendapat yang sehat dari siswa, hasrat belajar dari orang lain.¹⁵

¹⁴*Ibid.*, hlm. 138.

¹⁵Alo Liliwein, *Op. Cit.*, hlm.57.

Setiap manusia memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, begitu juga dengan guru, jika guru pintar dalam bidang matematika, belum tentu guru tersebut pintar dalam bidang kesenian atau bidang ilmu lainnya. Oleh karena itu seorang guru tidak boleh sombong dan angkuh, oleh sebab itu jika guru melakukan kesalahan maka seorang guru harus berani di kritik oleh siswanya. Disamping itu sikap terbuka akan menimbulkan suasana kehidupan yang demokratis di sekolah baik dalam proses proses pembelajaran maupun dalam lingkungan yang lebih luas.

Dengan demikian sikap terbuka oleh guru dalam berkomunikasi maka demokrasi dalam pelajaran akan terlaksana. Sebab demokrasi dalam pembelajaran akan mendidik dan melatih siswa untuk bersikap terbuka pula. Tidak menutup kesalahan, terus terang dan bersedia dikritik untuk perbaikan dimasa mendatang.

b) Rendah Hati dan Simpatik

Proses pembelajaran adalah suatu komunikasi antara guru dan siswa yang merupakan dua kegiatan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya dalam memncapai suatu tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Guru perlu merencanakan pembelajaran terlebih dahulu baik dari segi materi maupun cara penyampaian.

Guru pendidikan agama Islam ketika berkomunikasi dengan siswanya, hendaknya dapat mendatangkan kegembiraan, seperti yang dikemukakan Widjaja yang dikutip oleh Alo liliweri, "komunikasi yang hangat adalah keadaan pergaulan antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar yang menunjukkan suasana keakraban dan keterbukaan dalam batas peran dan kedudukannya masing-masing sebagai anggota masyarakat sekolah"¹⁶

Selanjutnya Arni Muhammad yang dikutip Burhan Bungil mengemukakan bahwa, "guru harus ramah, penuh pengertian dan bersifat sabar kepada siswa yaitu dengan berpenampilan bersahabat, dapat mengendalikan diri dan menggunakan kata-kata halus dalam berkomunikasi juga mempengaruhi perasaan siswa".¹⁷

Daryanto yang dikutip Endang Lestari dan Maliki, "guru harus simpatik, karena dengan ini ia akan disenangi oleh para siswa dan jika siswa menyenangi guru sudah barang tentu pelajarannya pun akan disenangi pula"¹⁸. Dalam berkomunikasi hendaknya menggunakan cara yang simpatik, halus dan tidak menggunakan kekerasan, cacian dan sebagainya. Rasa simpatik dari guru terhadap permasalahan yang dihadapi oleh siswa akan membuat siswa merasa terlindungi.

¹⁶*Ibid.*, hlm. 138.

¹⁷Burhan Bungil, *Op, Cit.*, hlm. 15.

¹⁸Endang Lestari dan Maliki, *Komunikasi yang Efektif Modul Pendidikan dan Latihan* (Jakarta: Lembaga Administrasi Negara, 2009), hlm. 35.

c) Tegas

Guru perlu menyadari bahwa dalam berkomunikasi tidak selalu dapat berjalan dengan baik, bahkan dalam berkomunikasi dapat menimbulkan salah konsep. Guru ketika berkomunikasi dengan siswa harus menunjukkan sikap tegas karena guru sehingga siswa merasa mantap untuk menerima hal-hal yang disampaikan guru. Sebagaimana yang dijelaskan Suhartin yang diikuti Hafied Cangra, "Sikap seseorang dalam berbicara hendaknya tegas, bersemangat dan tidak ragu-ragu."¹⁹

Dari uraian diatas, keterampilan komunikasi guru dapat diartikan suatu kemampuan yang dimiliki guru untuk membuat anak didik menjadi hormat dan patuh serta melaksanakan tugas secara ikhlas dan sukarela. Guru dalam berkomunikasi dapat menyampaikan apa yang dimilikinya kepada siswa dengan tujuan agar apa yang dimiliki guru juga dapat pula dimiliki siswanya, dengan baiknya keterampilan komunikasi, siswa merasa senang dan lebih nyaman untuk mengikuti pelajaran sehingga semakin meningkatkan hasil belajar siswa.

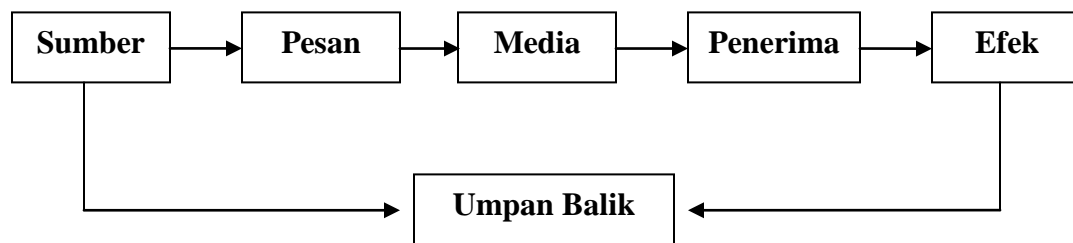
¹⁹Hafied Cangera, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: PT Remaja Grafindo Persada, 2002), hlm. 25

3. Pentingnya komunikasi

Komunikasi merupakan hal yang terpenting dalam proses pembelajaran karena komunikasi tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia, baik secara individu ataupun sebagai anggota masyarakat. Pentingnya komunikasi bagi kehidupan sosial, budaya, pendidikan dan politik sudah didasari oleh para cendekiawan sejak jaman Aristoteles yang kehidupan ratusan tahun yang lalu. Akan tetapi studi Aristoteles hanya berkisar pada retorika dalam lingkungan kecil. Pertengahan abad ke- 20 ketika dunia dirasakan kecil akibat revolusi industri dan revolusi teknologi maka cendekiawan pada abad sekarang menyadari pentingnya komunikasi ditingkatkan dari pengetahuan (*knowledge*) menjadi ilmu (*science*).²⁰

4. Unsur-unsur Komunikasi

Komunikasi memiliki beberapa unsur seperti yang tertera pada gambar di bawah ini²¹ :



Gambar 2.1 :
Unsur-Unsur Komunikasi

²⁰Jalaluddin Rakhmad, *Op. Cit.*, hlm. 157.

²¹Toto Tasmara, *Op. Cit.*, hlm. 3.

a. Sumber

Sumber sering disebut pengirim, komunikator, atau dalam bahasa Inggrisnya disebut *source*, *sender*, atau *encoder*. Semua peristiwa komunikasi melibatkan sumber sebagai pembuat atau pengirim informasi. Dalam komunikasi antar manusia, sumber bisa terdiri dari satu orang tetapi bisa juga dalam bentuk kelompok.²²

b. Pesan

Pesan adalah peranan atau pemikiran yang telah di-*encode* oleh pengirim atau telah di-*code* oleh penerima, pada umumnya pesan-pesan berbentuk sinyal atau tanda-tanda yang berfungsi sebagai stimulus yang akan direspon oleh penerima.²³ Pesan-pesan yang di sampaikan kepada komunikan, dan kemudian komunikan menerima pesan-pesan tersebut, untuk kemudian ditafsirkan dari pihak komunikator, berupa pesan-pesan berupa *feedback* atau berupa *respons* tertentu sebagai efek dari pesan yang dikomunikasikan.²⁴ Pesan yang dimaksud adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi. Isinya bisa berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasihat, atau propaganda.

²²Hafied Cangara, *Op. Cit.*, hlm.134.

²³Alo Liliwein, *Op. Cit.*, hlm. 40.

²⁴*Ibid.* hlm. 7.

c. Media

Media yang dimaksud disini adalah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima.

d. Penerima

Penerima adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber. Penerima bisa terdiri dari satu orang atau lebih dan bisa dalam bentuk kelompok.

e. Efek

Pengaruh atau efek adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, disarankan, dan dilakukan oleh penerima sebelum atau sesudah menerima pesan. Pengaruh bisa juga diartikan perubahan atau penguatan keyakinan pada pengetahuan, sikap dan tindakan seorang sebagai akibat penerima pesan.²⁵

f. Umpan balik

Umpan balik atau sering juga disebut *feedback* adalah sebuah bentuk dari pada pengaruh yang berasal dari penerima terhadap pesan yang dikirim oleh pengirim.²⁶

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar-mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan. Oleh karena itu, guru yang merupakan

²⁵Hafied Cangara, *Op. Cit.*, hlm.135.

²⁶*Ibid.*, hlm. 42.

salah satu unsur dibidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga *profesional*, sesuai dengan tuntunan masyarakat yang semakin berkembang.²⁷

Agar semua siswa dapat berpartisipasi dan berinteraksi secara optimal, guru mengolah interaksi tidak hanya searah saja yaitu dari guru ke siswa atau dua arah dari guru ke siswa atau sebaliknya, melainkan diupayakan adanya interaksi multi arah yaitu dari guru ke siswa, dari siswake guru dan dari siswa ke siswa.

Guru adalah seorang komunikator, karena guru akan menyampaikan rencana-rencana pembelajaran pada siswa. Kemudian guru juga akan mengatur siswa dalam kelasnya dari awal masuk sampai mengakhiri kelas. Guru juga akan menjelaskan bahan-bahan ajar pada siswa, bahkan harus menjelaskan berbagai bahan ajar yang belum dipahami siswa dengan baik. Setiap kegiatan guru terkait dengan komunikasi.

Tugas guru dalam konteks apapun membutuhkan kemampuan berkomunikasi dengan baik, termasuk mengkomunikasikan program- program kelasnya terhadap komite sekolah atau orang tua siswa. Oleh sebab itu guru harus mengetahui syarat-syarat yang harus diperhatikan seorang komunikator, karena tidak akan terlalu bermanfaat ilmu yang dikuasai oleh guru kalau tidak

²⁷Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 125.

mampu mengkomunikasikannya pada siswa secara baik, asyik untuk diikuti dan mudah untuk dipahami.²⁸

Dapat dilihat dalam proses yang terjadi dalam pengajaran yang menambahkan kesempatan bagi siswa untuk belajar dan berkembang untuk itu berarti menambahkan tanggung jawab guru semakin besar, guru harus menuntun siswa untuk belajar

Guna untuk keberhasilan belajar maka guru dituntut untuk merencanakan dan menuntun siswa untuk melakukan kegiatan belajar agar tercapai perkembangan dan pertumbuhan yang diinginkan, menurut skinner yang dikutip Dimiyati dan Mudjiono dalam belajar adanya hal berikut :

- 1) Kesempatan terjadinya peristiwa yang menimbulkan respons belajar
- 2) Konskuensi yang menguatkan respon tersebut. Memperkuat terjadinya stimulus, sebagai ilustrasi perilaku respon yang baik diberi hadiah sebaliknya perilaku respon yang tidak baik diberi teguran.²⁹

Oleh karena itu guru harus menyiapkan banyak hal agar pembelajaran agar pembelajaran berhasil diantaranya sebagai berikut :

- 1) Mempelajari setiap siswa di kelasnya
- 2) Merencanakan dan menyiapkan bahan-bahan yang akan diberikan.
- 3) Memilih dan menggunakan metode yang digunakan yang sesuai dengan tujuan yang akan disampaikan.

²⁸Jalaluddin Rakhmad, *Op. Cit.*, 160.

²⁹Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm.

- 4) Memelihara hubungan dengan siswa.
- 5) Menyediakan lingkungan belajar yang serasi.
- 6) Membantu siswa memecahkan masalah.
- 7) Mengatur dan menilai hasil belajar siswa.
- 8) Membuat catatan yang berguna dan menyusun laporan pendidikan.
- 9) Saling berkomunikasi antara orang tua murid.
- 10) Mencari data atas masalah yang dihadapi dalam pendidikan.
- 11) Mengadakan hubungan dengan masyarakat secara aktif dan kreatif³⁰.

Menjadi guru yang profesional membutuhkan keoptimalan dan konsisten dalam menanggapi segala keadaan yang menyangkut profesi sebagai guru, dari itu dibutuhkan pelatihan yang terus menerus agar usaha tercapai seperti yang telah dipaparkan.

5. Hasil Belajar

a. Pengetian hasil belajar

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat namun lebih dari pada itu, yakni mengalami hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan berbeda dengan teori lama belajar hanya mendapat ilmu pengetahuan.³¹

³⁰Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 124.

³¹*Ibid*, Oemar Hamalik, hlm. 27-28.

Menurut Nana Sudjana, hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu.³² Hasil belajar menurut Kunandar adalah kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam kompetensi dasar. Hasil belajar dalam silabus berfungsi sebagai petunjuk tentang perubahan perilaku yang akan dicapai oleh siswa sehubungan dengan kegiatan belajar yang dilakukan.³³ Menurut Slameto, belajar adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman diri sebagai hasil dari dalam berinteraksi dalam lingkungan.³⁴

Prestasi adalah hasil yang dicapai seseorang dalam melakukan kegiatan. Bloom dalam Anas sudjonomenyatakan bahwa prestasi belajar di bedakan menjadi tiga aspek, yaitu :*kognitif, afektif, psikomotorik*.³⁵ Dalam hasil belajar yang dicapai adalah ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

³²NanaSudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 3.

³³Kunandar, *Guru Profesional* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 251.

³⁴Slameto, *Belajar dan Factor-Faktor Yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 2.

³⁵Anas sudjono, *pengantar evaluasi pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 48.

1) Ranah Kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Menurut Bloom segala upaya menyangkut aktivitas otak adalah termasuk. Dalam ranah kognitif itu terdapat enam jenjang proses berpikir, mulai dari jenjang terendah sampai jenjang tertinggi. Jenjang itu adalah:

- a) Pengetahuan: mencapai kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan.
- b) Pemahaman: mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari.
- c) Analisis : mencakup kemampuan menganalisa tentang hal yang di pelajari.
- d) Sintesis: mencakup kemampuan mengolah mengulang kembali yang telah di pelajari.
- e) Penerapan: mencakup kemampuan menerapkan materi pembelajaran.
- f) Penilaian: mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal yang berdasarkan kriteria tertentu.³⁶

³⁶Dimiyanti dan Mudjiono, *Op. Cit.*, hlm.27-28.

Dalam penilaian ranah kognitif inilah menunjukkan aktivitas guru yang dapat menumbuh kembangkan kemampuan komunikasi siswa antara lain:

- a) Mendengarkan dan melihat dengan penuh perhatian ide-ide siswa.
- b) Menyelidiki pertanyaan dan tugas-tugas yang diberikan, menarik hati, dan menantang siswa untuk berpikir.
- c) Meminta siswa untuk merespon dan menilai ide mereka secara lisan dan tertulis.
- d) Menilai kedalaman pemahaman atau ide yang dikemukakan siswa dalam diskusi.
- e) Memutuskan kapan dan bagaimana untuk menyajikan notasi dalam bahasa pada siswa.
- f) Memonitor partisipasi siswa dalam diskusi, memutuskan kapan dan bagaimana untuk memotivasi masing-masing siswa untuk berpartisipasi³⁷.

2) Ranah Afektif

Ranah yang bersangkutan paut dengan sikap mental, perasaan dan kesadaran siswa. Hasil belajar dalam ranah ini diperoleh melalui proses internalisasi, yaitu suatu proses ke arah pertumbuhan batiniah dan rohaniah siswa.

³⁷Anas sudjono, *Op. Cit.*, hlm. 50.

Pertumbuhan itu terjadi ketika siswa menyadari sesuatu nilai yang terkandung dalam pelajaran akidah akhlak dan kemudian menuntun segenap pernyataan sikap, tingkah laku dan perbuatan moralnya dalam menjalani kehidupan ini. Hasil belajar dalam ranah ini terdiri dari³⁸:

a) Penerimaan

Penerimaan adalah kesediaan siswa untuk mendengarkan dengan sungguh-sungguh terhadap bahan pengajaran akidah akhlak, tanpa melakukan penuaian, berperasangka menyatakan sesuatu sikap terhadap pengajaran itu. Penerimaan tersebut mencakup penyadaran, kemauan untuk menerima serta perhatian yang terarah.

b) Memberikan respon dan jawaban

Berkenaan dengan respon-respon yang terjadi karena menerima atau mempelajari pelajaran akidah akhlak. Dalam hal ini siswa diberi motivasi agar menerima secara aktif. Adapun respon atau jawaban tercakup persetujuan untuk menjawab, keikutsertaan dalam menjawab keputusan³⁹.

c) Penilaian

Penilaian disini menunjuk pada artinya yaitu bahwa memiliki nilai harga. Dalam hal ini tingkah laku siswa dikatakan bernilai atau berharga jika tingkah laku itu dilakukan secara tetap

³⁸*Ibid.*, hlm. 27-28.

³⁹*Ibid.*, hlm. 54.

atau konsisten. Penilaian mencakup penerimaan suatu nilai. Pemilihan suatu nilai dan bertanggung jawab untuk meningkatkan diri atau menjadi peringatan bagi diri sendiri.

d) Organisasi

Mencakup membentuk suatu kemampuan sistem nilai sebagai pedoman serta pegangan hidup, misalnya penempatan nilai dalam bentuk skala nilai dalam suatu skala nilai dan dijadikan pedoman bertindak secara bertanggung jawab.

e) Pembentukan pola hidup

Mencakup kemampuan menghayati, merasaki, meresapi nilai dan pembentukan yang menjadi pola nilai kehidupan pribadi misalnya kemampuan yang menunjukkan tindakan yang disiplin⁴⁰.

3) Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik bersangkutan dengan keterampilan yang telah bersifat konkrit. Walaupun demikian hal itupun tidak terlepas dari kegiatan belajar yang bersifat mental (pengetahuan dan sikap). Hasil belajar ranah ini merupakan tingkah laku nyata dan dapat diamati.

Bentuk-bentuk hasil belajarnya dapat dibagi dua yaitu: pertama, hasil belajar dalam bentuk keterampilan ibadah, dan kedua, hasil belajar

⁴⁰*Ibid.*, hlm. 29.

dalam bentuk keterampilan-keterampilan lain sebagai hasil kebudayaan masyarakat Islam.

Tingkatan-tingkatan hasil belajar ranah psikomotorik: a. Persepsi b. Kesiapan atau set c. Respon terpimpin d. Mekanisme e. Respon yang kompleks. Hal ini dapat di padukan dengan indikator yang telah ditetapkan yaitu bersikap terbuka, rendah hati dan simpatik serta tegas.

6. Pengertian Akidah Akhlak

Yang dimaksud dengan akidah menurut etimologi yaitu ikatan, sangkutan. Disebut demikian karena ia mengikat dan menjadi gantungan dari segala sesuatu. Dalam arti teknis yaitu iman atau keyakinan.⁴¹ Akidah adalah jama' dari aqidah artinya kepercayaan. Menurut syara' kepercayaan ('akidah) iman yang kokoh dalam segala sesuatu yang disebut secara tegas dalam *al-Qurandan hadist* shahih yang berhubungan dengan tiga setuhana sendi akidah Islamiyah yaitu:

- a. Ketuhanan, meliputi sifat-sifat Allah SWT, nama-namaNya yang baik dan segala pekerjaanNya.
- b. Kenabian meliputi sifat-sifat Nabi Alaihimusalam, keterpliharaan mereka dalam menyampaikan Risalah mereka, beriman tentang kerasulan dan mu'jizat yang diberikan kepada mereka dan beriman dengan kitab-kitab yang diturunkan Allah kepada mereka.

⁴¹Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2011), hlm. 345.

c. Yang didengar meliputi:

- 1) Alam rohani, membahas tentang alam yang tak kasat mata.
- 2) Alam Barzah, kehidupan pada alam kubur sampai bangkit kembali pada hari kiamat.
- 3) Kehidupan di Alam akhirat, meliputi tanda-tanda kiamat, pembalasan amal dan lain-lain.

Sebagian Ulama Fiqh mendefinisikan akidah sesuatu yang diyakini dan dipegang teguh sukar sekali untuk dirubahnya. Mereka beriman kepada dalil-dalil yang sesuai dengan kenyataan seperti beriman kepada Allah SWT, hari kiamat, kitab-kitab Allah dan rasul-rasul Allah SWT.⁴²

Kata *akhlak* berasal dari bahasa arab. Berasal dari asal kata jamak *khuluq* menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat kata tersebut juga mengandung segi persesuaian dengan kata *khalq* yang berarti kejadian.⁴³ *Akhlak* secara etimologi berasal dari kata *khalaqo*, yang kata asalnya *khuluqun* yang berarti perangai, sikap, perilaku, watak, adat atau budi pekerti.⁴⁴ Perkataan itu mempunyai hubungan dengan sikap,

⁴²M. Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama/Iain), hlm. 115.

⁴³Didiek Ahmad Supadie, *Pengantar Studi Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 206

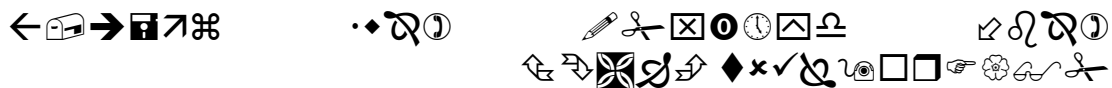
⁴⁴Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *MKDK Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 1991), hlm. 1.

perilaku atau budi pekerti manusia terhadap *khaliq* (pencipta alam semesta) dan makhluk (yang diciptakan). Dalam Al-Quran terdapat banyak ayat-ayat yang memiliki kata *khuluq*, di antaranya adalah Q.S. *Al-Qalam* : 4 sebagai berikut :



Artinya : "*Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung*".⁴⁵

Dalam ayat di atas kata *khuluq* sebagai budi pekerti. Selanjutnya dalam surat *Al-Asyu`ara* ayat 137 Allah SWT berfirman :



Artinya : "*Agama Kami) ini tidak lain hanyalah adat kebiasaan orang dahulu*".⁴⁶

Dalam ayat di atas kata *khuluq* diartikan sebagai adat kebiasaan. Berdasarkan pengertian tersebut Abuddin Nata menjelaskan bahwa (Akhlak adalah kebiasaan, adat istiadat, perangai atau segala sesuatu yang sudah menjadi tabiat).⁴⁷ Dengan demikian yang dimaksud dengan akhlak menurut bahasa adalah budi pekerti, adat istiadat dan segala sesuatu yang telah

⁴⁵Departemen Agama RI. Alqurana dan Terjemahan (Semarang : PT Karya Toha Putra, 1991), hlm. 510.

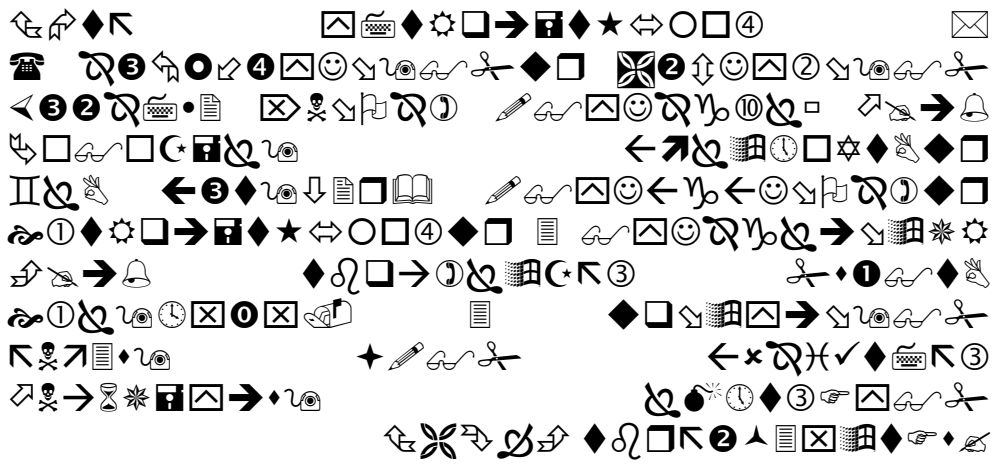
⁴⁶*Ibid.*, hlm.. 41.

⁴⁷Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 1.

menjadi sifat atau tabiat seseorang yang tercermin dalam sikap dan perilaku sehari-hari.

Sejalan dengan pendapat di atas, Nasruddin Razak berpendapat bahwa (akhlak Islam adalah suatu sikap mental dan perbuatan yang luhur. Mempunya hubungan dengan zat Yang Maha Kuasa. Akhlak Islam adalah produk dari keyakinan atas kekuasaan dan keesaan Tuhan yaitu produk dari jiwa tauhid.⁴⁸

Dalam al-quran juga terdapat ayat-ayat yang berkenaan dengan akhlak yang tercela, seperti firman Allah SWT dalam surah *Al-Baqarah* ayat 219 yang berbunyi :



Artinya : Mereka bertanya kepadamu tentang khamar dan judi. Katakanlah: "Pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya". dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan.

⁴⁸Nasruddin Razak, *Dienul Islam* (Bandung : Al-Ma`arif, 1989), hlm. 39.

Katakanlah: " yang lebih dari keperluan." Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berfikir.⁴⁹

Ayat di atas menunjukkan akhlak tercela yang dilarang Allah SWT, yaitu meminum-minuman keras, dalam ayat lain juga banyak singgungan tentang akhlak tercela yang harus di jauhi oleh manusia, yaitu syirik (menyekutukan Tuhan), durhaka kepada orangtua, mencuri, berzina, berjudi sumpah palsu, mengurangi timbangan dan memutuskan hubungan antar sesama manusia. Oleh karena itu, baik sesuatu perbuatan adalah ciri-ciri dari akhlak yang baik, dan buruknya sesuatu perbuatan adalah ciri-ciri akhlak yang buruk. Tidak diragukan lagi bahwa sikap dan tutur kata yang baik dapat berpengaruh pada jiwa, melunakan hati serta menghilangkan kedengkian dalam dada. Demikian pula tutur kata yang tidak baik akan membuat muka hati ini menjadi gelap, dan bisa saja membawa kematian hati.⁵⁰ Karena di dalam garis besarnya ajaran akhlak berkenaan dengan sikap perbuatan manusia terhadap :

- a. Khalik, yakni Tuhan Maha Pencipta.
- b. Sesama makhluk ada dua, yaitu :
 - 1) Akhlak terhadap sesama manusia, yakni diri sendiri, keluarga tetangga dan masyarakat.
 - 2) Akhlak terhadap makhluk yang bukan manusia yang ada di sekitar lingkungan hidup, yakni akhlak terhadap tumbuh-tumbuhan, akhlak terhadap hewan dan akhlak terhadap bumi dan air serta udara di sekitar lingkungan hidup.⁵¹

⁴⁹Departemen Agama RI. Alqurana dan Terjemahan, *Op. Cit.*, hlm. 344.

⁵⁰Imam Al-Ghazali, *Membersihkan Hati dari Akhlak Tercela* (Jakarta: Pustaka Amani, 1988), hlm. 17.

⁵¹Muhammad Daud Ali, *Op. Cit.*, hlm.135.

Dalam Islam, disamping pendidikan keimanan, anak juga harus menerima pendidikan akhlak atau moral sebagai bagian dari pendidikan Islam. Karena menurut As-Syaid, sebagaimana dikutip oleh Syafruddin, akhlak merupakan pondasi yang utama dalam pembentukan kepribadian manusia seutuhnya. Pendidikan yang mengarah kepada terbentuknya pribadi berakhlak merupakan hal pertama yang harus dilakukan, sebab akan melandasi kestabilan kepribadian manusia secara keseluruhan.⁵²

Akhlak adalah budi pekerti, kesopanan. Secara harfiah akhlak berasal dari kata *al-huluq* yang secara etimologi berarti “tabiat”.⁵³ Adapun defenisi akhlak adalah suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia yang padanya lahir perbuatan-perbuatan tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan penelitian.

Shihab menjelaskan, kata “akhlak” diartikan sebagai budi pekerti atau kelakuan. Istilah akhlak walaupun terambil dari kata bahasa Arab yang biasa diartikan sebagai tabiat atau perangai. Namun kata seperti ini tidak ditemukan dalam Al-Quran, karena yang ditemukan adalah bentuk kata tunggal, kata tersebut adalah “*khuluk*”.⁵⁴

Menurut As-Sayid dalam buku Ilmu Pendidikan Islam dikutip Syafruddin, akhlak merupakan pondasi yang utama dalam pembentukan kepribadian manusia seutuhnya. Pendidikan yang mengarah kepada

⁵²Syafruddin, dkk. *Op. Cit.*, hlm. 83.

⁵³*Ibid.*, hlm. 23.

⁵⁴*Ibid.*, hlm. 86.

terbentuknya pribadi berakhlak merupakan hal pertama yang dilakukan, sebab akan melandasi kestabilan kepribadian manusia secara keseluruhan.⁵⁵Oleh karena itu Islam memberikan perhatian sepenuhnya terhadap budi pekerti,).⁵⁶

Al-Quran sendiri menyatakan bahwa, Rasulullah SAW adalah seorang yang meiliki akhlak yang agung perlu dicontoh oleh manusia, dengan ungkapan “*uswatun hasanah*” (teladan yang baik) bagi manusia. Kiranya keseluruhan akhlak beliau itulah yang jadi modal besar dalam hidup kepemimpinannya mendatang, menumbuhkan wibawa yang kuat, daya tarik yang hebat. Maka ketika beliau memimpin, segi akhlak inilah yang menjadi intisari dari seluruh ajaran-ajarannya.⁵⁷

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang dalam bentuk budi pekerti, perangai dan tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dapat membantu peneliti untuk mengetahui apakah persoalan yang diteliti ini telah diteliti orang lain. Selain itu juga dapat membantu peneliti untuk mengkaji persoalan yang hampir bersamaan yang peneliti kaji. Berdasarkan hal ini studi pendahuluan adalah:

⁵⁵*Ibid.*

⁵⁶Mail bin Anas, *Al-Muatha* (Beirut : Al-Alamiyah), Jilid. 2, hlm. 95.

⁵⁷Nasruddin Razak, *Op. Cit.*, 36.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmadani Pane tahun 2013 dengan judul: Hubungan Kemampuan Komunikasi Guru dengan Prestasi Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Angkola Barat. Ia membahas komunikasi secara umum dapat diartikan sebagai suatu peristiwa saling menyampaikan pesan yang berlangsung dalam suatu komunikasi. Komunikasi matematika dapat diartikan sebagai suatu kemampuan siswa dalam menyampaikan sesuatu yang diketahuinya melalui peristiwa dialog atau saling hubungan yang terjadi di lingkungan kelas, terjadi pengalihan pesan. Dan kesimpulan dalam penelitian itu adalah bahwa dengan hubungan kemampuan komunikasi guru dengan prestasi matematika siswa dapat meningkatkan prestasi yang sangat baik dan efektif.⁵⁸
2. Skripsi dari Nuraisya Harahap dengan judul Hubungan Strategi Belajar Mengajar Dengan Prestasi Belajar Quran Hadist Pada MAN 2 Padangsidimpuan, berdasarkan penelitian di atas bahwa kualitas belajar di MAN 2 cukup baik hal ini dibuktikan dari penelitian responden yang mendapat skor antara 56-59 sebanyak 14 orang (14,18%) rata-rata responden yang memperoleh skor sebesar 57,35 yang tidak jauh terpaut dari interval tersebut. Prestasi belajar quran hadist memiliki kualitas sangat baik dimana responden yang mendapatkan nilai 8,0-8,58 sebanyak 20 orang(58-82%) rata-rata responden yang di dapat prestasi belajar quran

⁵⁸Rahmadani Pane, *Hubungan Kemampuan Komunikasi Guru dengan Prestasi Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Angkola Barat*, Skripsi, 2013.

hadist sebesar 7,7 strategi belajar memiliki hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar quran hadist sebesar 0,516.

C. Kerangka Pikir

Komunikasi guru pendidikan agama Islam dapat diartikan sebagai suatu kemampuan yang dimiliki guru pendidikan agama Islam agar anak didik menjadi hormat dan patuh serta melaksanakan semua tugas yang diberikan guru secara ikhlas dan sukarela. Dengan komunikasi guru yang baik, siswa akan merasa senang dan lebih nyaman untuk mengikuti pelajaran sehingga semakin meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam siswa.

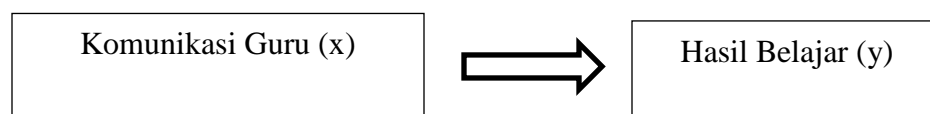
Hasil belajar merupakan semua perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Sehingga hasil belajar akidah akhlak merupakan hasil optimal yang dicapai siswa dari suatu aktivitas belajar yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku, terutama dinilai dari aspek kognitif dan ditunjukkan melalui nilai atau angka setelah siswa mempelajari mata pelajaran akidah akhlak. Dalam penelitian ini hasil belajar akidah akhlak dilihat dari nilai ulangan harian pada siswa aliyah kelas XI dan XII .

Hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang muncul dari dalam diri siswa itu sendiri, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang muncul dari luar diri siswa. Salah satu faktor eksternal yang berpengaruh pada hasil belajar siswa adalah guru yang terkait dengan keterampilan mengajar guru.

Persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru merupakan pandangan atau pendapat siswa tentang kemampuan atau keterampilan yang harus dimiliki oleh guru agar dapat melaksanakan tugas mengajar secara efektif, efisien, dan profesional.

Seorang guru harus memiliki keterampilan dasar mengajar karena keterampilan tersebut diperlukan guru untuk dapat melaksanakan perannya di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Seorang guru yang memiliki keterampilan mengajar yang baik akan berdampak pada hasil belajar siswa yang baik pula. Hal tersebut dikarenakan guru memiliki kemampuan untuk memberikan variasi di dalam pembelajaran sehingga tidak membuat siswa merasa jenuh, selain itu juga guru memiliki kemampuan menjelaskan yang baik sehingga membuat siswa dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Kemampuan berkomunikasi guru serta kemampuan membimbing dalam proses belajar mengajar yang baik akan membuat siswa mudah dalam menerima pembelajaran di sekolah. Sehingga hal tersebut akan membuat hasil belajar siswa tinggi.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat digambarkan model konseptual kerangka berpikir dalam penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 1

Pengaruh Komunikasi Guru Terhadap Hasil Belajar

Dari kesimpulan di atas bahwa komunikasi guru mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa aliyah Pondok Pesantren Darul Istiqomah Huta Padang Padangsidempuan”.

D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka teori dan kerangka pikir yang diuraikan maka adapun hipotesis di dalam penelitian ini adalah: “ada pengaruh yang signifikan komunikasi guru terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa aliyah Pondok Pesantren Darul Istiqomah Huta Padang Padangsidempuan”.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Huta Padang Padangsidempuan,
2. waktu penelitian ini dimulai pada Tahun Ajaran 2016/2017 yaitu Maret sampai dengan September 2017.

B. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini termasuk kepada jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *ex post facto* yaitu jenis yang memungkinkan dilakukan pencatatan dan analisis data secara statistik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *penelitian ex post facto* yang merupakan suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihat ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menyebabkan timbulnya kejadian tersebut.¹

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian adalah keseluruhan objek yang diteliti baik berupa manusia, benda, peristiwa, maupun gejala yang terjadi. Iqbal Hasan mengatakan : “Populasi adalah totalitas dari semua objek atau individu yang

¹ Ahmad Nijar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2013), hlm. 15.

memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti (bahan penelitian)”.² Dengan kata lain, Populasi merupakan keseluruhan objek atau individu dalam penelitian. Populasi adalah sekelompok individu tertentu yang memiliki karakteristik umum pusat perhatian penelitian, populasi juga bisa berupa semua individu yang memiliki pola kelakuan tertentu dan sebagian.³

Populasi ini sangatlah penting karena merupakan variabel yang sangat diperlukan untuk memecahkan masalah sehingga tujuan penelitian bisa didapatkan dan disimpulkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Winarno Surakhmad yang di kutip Ahmad Nizar : “Populasi merupakan wilayah yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.⁴ Untuk itu seorang peneliti perlu dalam menetapkan populasi penelitiannya.

Berdasarkan definisi di atas dapat dipahami bahwa populasi merupakan totalitas dari suatu objek yang memiliki karakteristik tertentu yang digunakan dalam menarik kesimpulan. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI dan XII yang berjumlah 41 orang.

²IqbalHasan, *Pokok-Pokok Materi Statistika 2* (Jakarta: BumiAksara, 2002), hlm. 84.

³Suharsimi Arikunto, *Managemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 6.

⁴Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2013), hlm. 15.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian objek yang mewakili populasi yang dipilih dengan cara tertentu. dalam penelitian ini dimana jumlah keseluruhan populasinya ada 41 orang siswa. Menurut Suharsimin Arikunto apabila subjeknya kurang dari seratus lebih baik diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi.⁵ Mengingat jumlah populasi hanya 41 orang, maka peneliti menggunakan teknik *total sampling*.

Tabel 3.1:
Sampel Penelitian

NO	KELAS	SAMPEL
1	XI	20 Siswa
2	XII	21 Siswa
Jumlah Keseluruhan		41 Siswa

D. Instrumen Pengumpulan Data

1. Angket

Adapun instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah metode angket. Angket merupakan salah satu alat pengumpul data yang paling lazim digunakan dalam penelitian. Angket adalah suatu alat pengumpul informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan

⁵Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian suatu penelitian praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993) hlm. 104.

tertulis untuk dijawab secara tertulis.⁶ Dalam penelitian ini angket disebarakan kepada seluruh siswa seluruhnya. Setelah siswa memberikan jawaban dari angket yang telah disebarakan, pada hari itu juga data angket dikumpulkan. Angket yang digunakan penulis adalah angket tertutup yaitu angket yang pertanyaannya disertai dengan pilihan jawaban yang sudah ditentukan oleh penulis. Skor yang ditetapkan untuk setiap pilihan angket adalah menggunakan skala Likert. Skala ini menilai sikap atau tingkah laku yang diinginkan oleh peneliti dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden. Kemudian responden memberikan pilihan jawaban dalam skala ukur yang telah disediakan yang berbentuk pilihan (a) selalu, (b) sering, (c) kadang-kadang, dan (d) tidak pernah. Skor skala kategori likert pada pernyataan positif diberi bobot sebagai berikut:

1. Untuk pilihan (a) diberi skor 4.
2. Untuk pilihan (b) diberi skor 3.
3. Untuk pilihan (c) diberi skor 2.
4. Untuk pilihan (d) diberi skor 1.⁷

Adapun kisi-kisi instrumen penelitian tentang komunikasi guru siswa aliyah di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Huta Padang Padangsidempuan, dapat dilihat pada tabel berikut:

⁶Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 179.

⁷ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 146-147.

Tabel 3.2:
Kisi – kisi Angket Komunikasi Guru

Variabel	Indikator	Komponen	Item Tes
Komunikasi Guru	a. Bersikap terbuka	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendengarkan pendapat dari siswa 2. Mendengarkan hasrat belajar dari orang lain 	1-5
	b. Rendah Hati dan Simpatik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Akrab dan terbuka 2. Penuh perhatian dan bersikap sabar 3. Tidak menggunakan kekerasan, cacian dan sebagainya 	6-15
	c. Tegas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersemangat dan tidak ragu-ragu 2. Membuat anak didik menjadi hormat dan patuh 	16-21

2. Studi Dokumentasi

Untuk mengukur nilai hasil belajar siswa dalam penilaian ini, peneliti menggunakan dokumen sebagai instrumen penelitian. Dokumentasi adalah segala macam benda yang dapat memberikan keterangan, dan sifatnya tidak terbatas hanya tertulis atau tercetak saja. Dalam hal ini menggunakan hasil ulangan siswa aliyah di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Huta Padang Padangsidempuan.

Untuk menetapkan skor Komunikasi Guru dan Hasil Belajar dibagi lima belas seperti ditunjukkan di bawah ini:

Tabel 3.3:
Kategori Skor⁸

Frekuensi	Kategori
80-100	Sangat Baik
70-79	Baik
60-69	Cukup
50-59	Kurang
0-40	Gagal

E. Uji Coba Instrumen

Angket merupakan instrumen yang perlu diuji cobakan untuk mengetahui keterandalan dan keabsahan angket yang akan digunakan. Langkah-langkah pengujian angket yang baik adalah sebagai berikut:

⁸Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 223.

1. Validitas

Adapun rumus yang digunakan untuk mencari validitas item, yaitu menggunakan rumus *product moment*, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum X.Y - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi yang dicari

N = Banyaknya subjek pemilik nilai

X = Nilai Variabel 1

Y = Nilai Variabel 2.⁹

2. Reliabilitas

Untuk mengetahui reliabilitas seluruh item maka digunakan rumus Spearman-Brown, yaitu sebagai berikut.

$$r_{11} = \frac{2r_{1/2} 1/2}{(1+r_{1/2} 1/2)}$$

dimana:

$r_{1/2} 1/2$ = korelasi antara skor-skor setiap belahan tes.

r_{11} = Koefisien reliabilitas yang sudah disesuaikan.¹⁰

⁹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 327.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm.

F. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik statistik Deskriptif dan teknik statistik Inferensial. Teknik statistik deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau member gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel dan populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.¹¹ Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran singkat, teratur dan jenis mengenai mean, median, modus, varians, dan standar deviasi dari variabel-variabel penelitian.

1. Analisis data Deskriptif

Data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data di analisis secara bertahap sesuai dengan tujuan penelitian masing-masing. Data yang diperoleh di olah untuk mengetahui mean, median, modus, varians dan simpangan baku.

a. Mean (rata-rata)

Mean merupakan rata-rata dari sekelompok data yang bertujuan untuk melihat tingkat interpretasi dan menentukan penyebaran skor yang terjadi.¹²

¹¹Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 29.

¹²Agus Irianto, *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya* (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 30.

Rumus yang digunakan yaitu:¹³

$$M_X = \frac{\sum F_X}{N}$$

Keterangan :

M_X = Mean untuk data bergolong

$\sum F_X$ = Jumlah data sampel

N = banyak data

b. Median

Median merupakan nilai tengah dari sebuah data yang bertujuan untuk menganalisis skor yang ekstrem dan menunjukkan kemencolokan antara data terendah dan tertinggi (jika ada).¹⁴ Rumus yang digunakan yaitu:¹⁵

$$M_e = b + p \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right)$$

Dimana:

M_e : Median

b : Batas bawah kelas median

p : Panjang kelas interval

n : Banyaknya data

F : Jumlah semua frekuensi dengan tanda kelas lebih kecil dari tanda

¹³Sugiyono, *Ibid*, hlm. 54.

¹⁴Agus Irianto, *Op.Cit.*, hlm. 29.

¹⁵*Ibid.*, hlm. 53.

kelas median

f : Frekuensi kelas median

c. Modus

Modus adalah skor yang mempunyai frekuensi terbanyak dalam sekumpulan distribusi skor. Tujuan modus adalah untuk menunjukkan nilai-nilai yang lain terkonsentrasi.¹⁶ Rumus yang digunakan yaitu:¹⁷

$$M_o = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

M_o : Modus

b : Batas bawah kelas modus

p : Panjang kelas interval

b_1 : frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval dengan tanda kelas yang lebih kecil sebelum tanda kelas modus.

b_2 : frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval dengan tanda kelas yang lebih besar sesudah tanda kelas modus.

d. Standar deviasi

Tujuan standar deviasi adalah untuk melihat rata-rata penyimpangan setiap skor.¹⁸ Rumus yang digunakan yaitu:¹⁹

$$S = \sqrt{\frac{\sum f_i(x_i - \bar{x})^2}{(n - 1)}}$$

¹⁶Agus Irianto, *Op.Cit.*, hlm. 25.

¹⁷*Ibid.*, hlm. 52.

¹⁸Agus Irianto, *Op.Cit.*, hlm. 42.

¹⁹*Ibid.*, hlm. 58.

Dimana:

S : Standar deviasi x_i : rata-rata kelas interval

f_i : frekuensi \bar{x} : rata-rata

e. Varians

Rumus yang digunakan yaitu:²⁰

$$s = \sqrt{\frac{\sum(x_i - \bar{x})^2}{(n - 1)}}$$

Keterangan :

s = Simpangan baku sampel

n = Jumlah sampel

2. Analisis Statistik Inferensial

Teknik statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.²¹

a. Analisis korelasi

Analisis korelasi yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis korelasi product momen karena data yang ingin dikorelasikan merupakan data interval. Korelasi ini digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antara dua variabel yang datanya berbentuk data interval atau rasio. Disimbolkan dengan r dan dirumuskan:²²

²⁰ *Ibid.*, hlm. 57.

²¹ Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 93.

²² M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistik 2* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 234.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Tabel 3.5
Tingkat keeratan hubungan variabel X dan variabel Y²³

Nilai Korelasi	Keterangan
$0,00 < r < 0,20$	Hubungan sangat rendah / lemah sekali
$0,20 < r < 0,40$	Hubungan rendah / lemah
$0,40 < r < 0,70$	Hubungan sedang / cukup
$0,70 < r < 0,90$	Hubungan kuat / tinggi
$0,90 < r \leq 1,00$	Hubungan sangat kuat / sangat tinggi

b. Koefisien determinasi (KD)

Apabila koefisien korelasi dikuadratkan akan menjadi koefisien penentu (KP) atau koefisien determinasi (KD), yang artinya penyebab perubahan pada variabel Y yang datang pada variabel X sebesar kuadrat koefisien korelasinya. Koefisien determinasi ini menjelaskan besarnya pengaruh nilai suatu variabel (variabel X) terhadap naik/ turunnya nilai variabel lainnya (variabel Y).dirumuskan: ²⁴

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan : KP : Koefisien penentu

r : Koefisien korelasi

²³*ibid.*

²⁴*ibid.*, hlm. 236.

c. Analisis regresi linier sederhana

Regresi linear digunakan untuk uji hipotesis tentang hubungan antara dua variabel atau lebih. Analisis regresi dipergunakan untuk menelaah hubungan antara dua variabel atau lebih, terutama untuk menelusuri pola hubungan yang modelnya belum diketahui dengan sempurna, atau untuk mengetahui bagaimana variasi dari beberapa variabel independen mempengaruhi variabel dependen dalam suatu fenomena yang kompleks. Secara umum bentuk persamaan regresi linier sederhana dapat dirumuskan sebagai berikut:²⁵

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$a = \bar{Y} - b\bar{X}$$

$$b = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Dimana :

\hat{Y} = variabel terikat

X = variabel bebas

a, b = koefisien regresi sampel

²⁵Sambas Ali Muhidin & Maman Abdurrahman, *Analisis Korelasi, Regresi dan Jalur dalam Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 187-188.

d. Uji Hipotesis (uji-F)

Pengujian koefisien regresi dapat dilakukan dengan memperhatikan langkah-langkah pengujian hipotesis sebagai berikut:²⁶

1) Menentukan rumusan hipotesis

$H_0 : \rho = 0$: tidak ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y

$H_0 : \rho \neq 0$: ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y

2) Uji statistik yang digunakan adalah uji F. Untuk menentukan nilai uji F dapat mengikuti langkah-langkah berikut:

a) Menghitung jumlah kuadrat regresi

$$JK_{reg(a)} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

b) Menghitung jumlah kuadrat regresi b/a

$$JK_{reg(b/a)} = b \left(\sum XY - \frac{\sum X \sum Y}{n} \right)$$

c) Menghitung jumlah kuadrat residu

$$JK_{res} = \sum Y^2 - JK_{reg(b/a)} - JK_{reg(a)}$$

d) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi a

$$RJK_{reg(a)} = JK_{reg(a)}$$

e) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi b/a

$$RJK_{reg(b/a)} = JK_{reg(b/a)}$$

f) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu

²⁶*Ibid.*, hlm. 194-195.

$$RJK_{res} = \frac{JK_{res}}{n - 2}$$

g) Menghitung F dengan rumus:

$$F = \frac{RJK_{reg(b/a)}}{RJK_{res}}$$

3) Menentukan nilai kritis (α) atau nilai F_{tabel} pada derajat bebas

$$db_{reg(b/a)} = n - 2$$

4) Membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} , dengan kriteria uji apabila

$$F_{hitung} \geq F_{tabel} \text{ maka } H_0 \text{ ditolak.}$$

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Hasil Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dilakukan untuk mendapatkan instrument yang valid dan reliabel. Analisis yang dilakukan dalam hal ini adalah menentukan validitas angket dan reliabilitas angket. Analisis hasil uji coba tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Uji Validitas Angket

Untuk menghitung validitas angket digunakan rumus korelasi product moment. Dalam hal ini, dengan membandingkan r_{hitung} dan r_{tabel} pada signifikan 5% suatu butir pertanyaan disebut valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka tersebut tidak valid. Dari hasil perhitungan, diperoleh 21 butir yang valid dari 25 butir pertanyaan dengan $r_{tabel} = 0,304$ yaitu dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 4.1
Hasil Uji Validitas Angket

No Item Angket	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keterangan
1	0,664	Instrument valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan n = 41. Pada taraf signifikan 5% sehingga diperoleh $r_{tabel} = 0,304$	Valid
2	0,559		Valid
3	0,406		Valid
4	0,676		Valid
5	0,000		Tidak Valid
6	0,713		Valid
7	0,632		Valid

8	0,534		Valid
9	0,508		Valid
10	0,631		Valid
11	0,380		Valid
12	0,412		Valid
13	0,400		Valid
14	0,236		Tidak Valid
15	0,110		Tidak Valid
16	0,496		Valid
17	0,657		Valid
18	0,550		Valid
19	0,565		Valid
20	0,590		Valid
21	0,525		Valid
22	0,579		Valid
23	0,603		Valid
24	0,476		Valid
25	0,248		Tidak Valid

2. Uji Reliabilitas Angket

Untuk mencari reliabilitas angket, digunakan rumus Spearman-Brown

yaitu sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{2r_{1/2}^{1/2}}{(1 + r_{1/2}^{1/2})}$$

$$r_{1/2}^{1/2} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{41(55312) - (1546)(1449)}{\sqrt{\{41(58998) - (1546)^2\}\{41(52253) - (1449)^2\}}} \\
&= \frac{2267792 - 2240154}{\sqrt{(2418918 - 2390116)(2142373 - 2099601)}} \\
&= \frac{27638}{\sqrt{(28802)(42772)}} \\
&= \frac{27638}{\sqrt{1231919144}} \\
&= \frac{27638}{35098,71} \\
&= 0,787
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
r_{11} &= \frac{2r_{1/2}^{1/2}}{1 + r_{1/2}^{1/2}} \\
&= \frac{2(0,787)}{1 + 0,787} \\
&= \frac{1,574}{1,787} \\
&= 0,881
\end{aligned}$$

Setelah diperoleh harga $r_{11} = 0,881$, selanjutnya untuk dapat diputuskan reliabilitas butir pertanyaan tersebut reliabel atau tidak, harga tersebut di konsultasikan dengan harga r_{tabel} dengan taraf signifikan $5\% = 0,304$. Karena

r_{11} lebih besar dari r_{tabel} ($r_{11} = 0,881 > r_{tabel} = 0,304$), maka dapat disimpulkan butir pertanyaan tersebut reliabel.

B. Deskripsi Data

Guna mempermudah pemahaman terhadap hasil penelitian, data dideskripsikan berdasarkan urutan variabel. Deskripsi hasil penelitian ini dimulai dari variabel pembelajaran Komunikasi Guru (X), Hasil Belajar (Y), lalu dilanjutkan dengan pengujian hipotesis.

1. Variabel Komunikasi Guru

Berdasarkan hasil perhitungan jawaban responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang tertera dalam angket mengenai komunikasi guru akidah akhlak di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Huta Padang Padangsidempuan dengan menggunakan perhitungan statistik, skor-skor variabel komunikasi guru digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.2:
Rangkuman statistik variabel Komunikasi Guru Akidah Akhlak (X)

NO	Statistik	Variabel
1	Skor tertinggi	83
2	Skor terendah	42
3	Skor mean (rata-rata)	63,23
4	Median	63
5	Modus	62
6	Standar Deviasi	8

7	Varians	76
---	---------	----

Tabel di atas menunjukkan bahwa skor tertinggi variabel komunikasi guru yang dicapai oleh sampel yang berjumlah 41 siswa adalah sebesar 83 dan skor terendah 42, skor mean (rata-rata) sebesar 63,23 dan untuk nilai tengah (median) diperoleh sebesar 63, sedangkan untuk skor yang sering muncul (modus) diperoleh sebesar 62, begitu juga standar deviasi diperoleh sebesar 8 dan varians sebesar 76.

Untuk lebih memperjelas penyebaran data tersebut dilakukan dengan mengelompokkan skor variabel komunikasi guru dengan menetapkan jumlah kelas sebanyak 7 dengan interval kelas sebanyak 6. Berdasarkan hal tersebut, penyebaran datanya sebagai berikut:

Tabel 4.3:

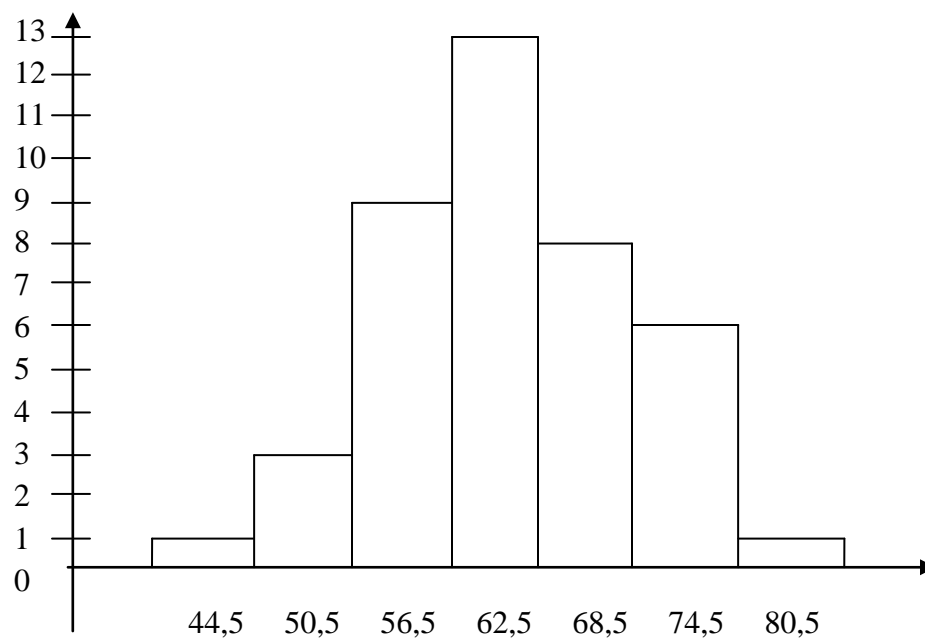
Distribusi frekuensi Komunikasi Guru Akidah Akhlak

Interval	N.T	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
42 – 47	44,5	1	2,43%
48 – 53	50,5	3	7,31%
54 – 59	56,5	9	22%
60 – 65	62,5	13	31,70%
66 – 71	68,5	8	19,5%
72 – 77	74,5	6	14,63%

78 – 83	80,5	1	2,43%
$i = 6$	-	$N = 41$	100 %

Penyebaran skor variabel komunikasi guru sebagaimana tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang berada pada interval kelas antara 42 - 47 sebanyak 1 orang (2,43%), interval kelas 48 – 53 sebanyak 3 orang (7,31%), interval kelas 54 - 59 sebanyak 9 orang (22%), interval kelas 60 – 65 sebanyak 13 orang (31,70%), interval kelas 72 - 77 sebanyak 6 orang (14,63%), dan pada interval kelas 78 – 83 sebanyak 1 orang (2,43%).

Sejalan dengan data di atas, dapat dibuat diagram batang komunikasi guru sebagai berikut:



Gambar 4.1:
Histogram Komunikasi Guru Akidah Akhlak

2. Variabel Hasil Belajar

Skor variabel hasil belajar akidah akhlak di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Huta Padang Padangsidempuan ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.4:
Rangkuman statistik variabel Hasil Belajar Akidah Akhlak (Y)

NO	Statistik	Variabel Y
1	Skor tertinggi	88
2	Skor terendah	58
3	Skor mean (rata-rata)	72,80
4	Median	73
5	Modus	74
6	Standar Deviasi	8
7	Varians	4

Tabel di atas menunjukkan bahwa skor tertinggi variabel tingkah laku siswa sebesar 88 dan skor terendah 58, skor mean (rata-rata) sebesar 72,80, sedangkan nilai tengah (median) sebesar 73, serta skor yang sering muncul (modus) sebesar 74, begitu juga standar deviasi diperoleh sebesar 8, dan varians sebesar 4.

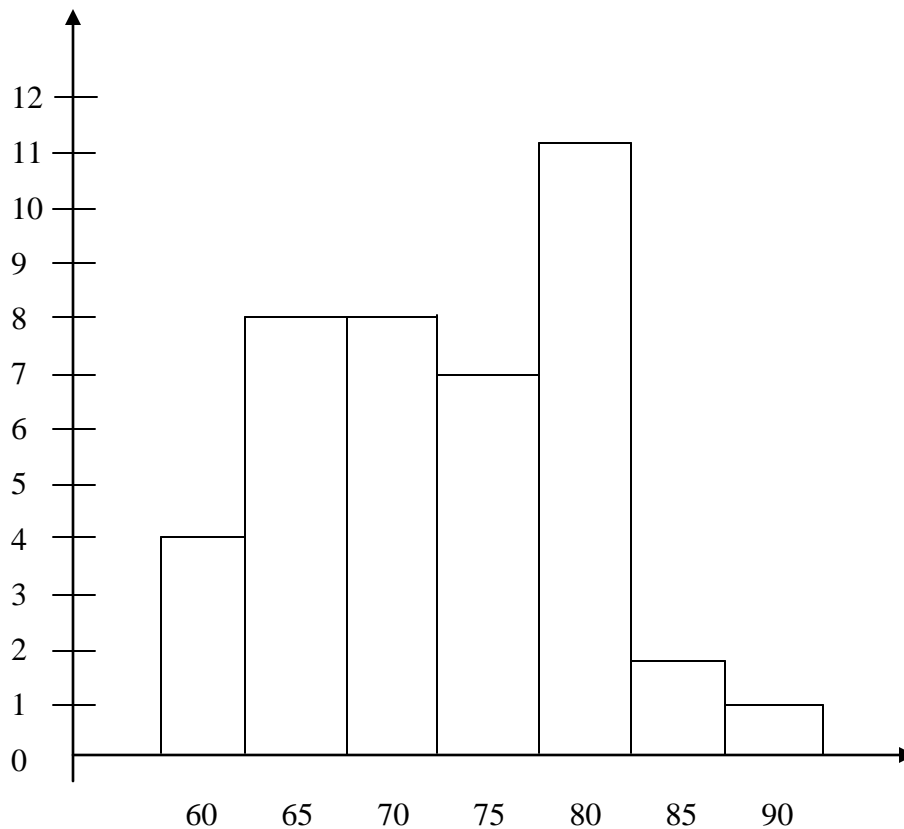
Untuk lebih memperjelas penyebaran data tersebut dilakukan dengan mengelompokkan skor variabel Hasil Belajar Akidah Akhlak dengan menetapkan jumlah kelas sebanyak 7 dengan interval kelas sebanyak 5. Berdasarkan hal tersebut, penyebaran datanya sebagai berikut:

Tabel 4.5:
Distribusi frekuensi Hasil Belajar Akidah Akhlak

Interval	N.T	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
58 – 62	60	4	9,76
63 – 67	65	8	19,51
68 – 72	70	8	19,51
73 – 77	75	7	17,07
78 – 82	80	11	26,83
83 – 87	85	2	4,88
88 – 92	90	1	2,44
$i = 5$	-	$N = 41$	100 %

Penyebaran skor variabel Hasil Belajar Akidah Akhlak sebagaimana tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang berada pada interval kelas antara 58 - 62 sebanyak 4 orang (9,76%), interval kelas 63 - 67 sebanyak 8 orang (19,51%), interval kelas 68 - 72 sebanyak 8 orang (19,51%), interval kelas 73 - 77 sebanyak 7 orang (17,07%), interval kelas 78 - 82 sebanyak 11 orang (26,83%), interval kelas 83 - 87 sebanyak 2 orang (4,88%), dan pada interval kelas 88 – 92 sebanyak 1 orang (2,44%).

Sejalan dengan data di atas, dapat dibuat diagram batang tingkah laku siswa sebagai berikut:



Gambar 4.2:
Histogram Hasil Belajar Akidah Akhlak

C. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka piker yang telah dikemukakan di atas, peneliti berhipotesis bahwa “ada pengaruh yang signifikan komunikasi guru terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa Aliyah Pondok Pesantren Darul Istiqomah Huta Padang Padangsidempuan”. Sehubungan dengan hal tersebut maka dilakukan pengujian apakah hipotesis tersebut di terima atau di tolak.

Perhitungan yang dilakukan untuk menguji hipotesis yaitu dengan menggunakan perhitungan *korelasi product moment* dan dilanjutkan dengan uji F.

Setelah nilai dari masing-masing variabel diketahui, selanjutnya dilaksanakan perhitungan sebagai berikut:

Tabel 4.6:
Perhitungan statistik pengaruh Komunikasi Guru Akidah Akhlak terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak

NO	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	60	65	3600	4225	3900
2	63	70	3969	4900	4410
3	62	85	3844	7225	5270
4	61	77	3721	5929	4697
5	52	78	2704	6084	4056
6	61	63	3721	3969	3843
7	63	67	3969	4489	4221
8	49	85	2401	7225	4165
9	42	63	1764	3969	2646
10	54	71	2916	5041	3834
11	55	80	3025	6400	4400
12	56	73	3136	5329	4088

13	60	65	3600	4225	3900
14	54	64	2916	4096	3456
15	63	68	3969	4624	4284
16	56	69	3136	4761	3864
17	53	74	2809	5476	3922
18	54	59	2916	3481	3186
19	66	71	4356	5041	4686
20	68	71	4624	5041	4828
21	74	78	5476	6084	5772
22	71	81	5041	6561	5751
23	72	80	5184	6400	5760
24	72	80	5184	6400	5760
25	75	79	5625	6241	5925
26	70	75	4900	5625	5250
27	70	77	4900	5929	5390
28	59	74	3481	5476	4366
29	61	64	3721	4096	3904
30	63	78	3969	6084	4914
31	71	72	5041	5184	5112

32	55	58	3025	3364	3190
33	60	68	3600	4624	4080
34	61	67	3721	4489	4087
35	72	77	5184	5929	5544
36	71	79	5041	6241	5609
37	74	81	5476	6561	5994
38	60	62	3600	3844	3720
39	70	79	4900	6241	5530
40	54	61	2916	3721	3294
41	83	88	6889	7744	7304
N	$\sum X$	$\sum Y$	$\sum X^2$	$\sum Y^2$	$\sum XY$
41	2570	2976	163370	218368	187912

Dari tabel di atas, dapat dilakukan penghitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{41(187912) - (2570)(2976)}{\sqrt{\{41(163370) - (2570)^2\} \{41(218368) - (2976)^2\}}} \\
 &= \frac{7704392 - 7648320}{\sqrt{(6698170 - 6604900)(8953088 - 8856576)}}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{56072}{\sqrt{(93270)(96512)}} \\
&= \frac{56072}{\sqrt{9001674240}} \\
&= \frac{56072}{94877,153} \\
&= 0,591
\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh nilai r_{xy} sebesar 0,591 koefesien kolerasi tersebut jika dikaitkan dengan nilai koefesien kolerasi maka berada pada kategori hubungan sedang/ cukup yaitu berada diantara (nilai 0,40 – 0,70 nilai koefesien kolerasi lihat pada table 3.5). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat keeratan Hubungan Komunikasi Guru Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Aliyah Pondok Pesantren Darul Istiqomah Huta Padang Padangsidimpuan adalah sedang/cukup.

Untuk melihat seberapa besar kontribusi variabel variabel X terhadap variabel Y sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
KP &= r^2 \times 100\% \\
&= 0,591^2 \times 100\% \\
&= 0,350 \times 100\% \\
&= 35 \%
\end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas diperoleh koefisien determinasi atau koefisien penentu (KP) sebesar 35%. Artinya sebesar 35% variabel Komunikasi Guru terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak siswa dan sebesar 65% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa Komunikasi Guru terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak merupakan pengaruh yang rendah. Hal ini dikarenakan banyak faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar akidah akhlak, diantaranya yaitu minat, motivasi, faktor lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah dan lain-lain, tidak hanya dipengaruhi komunikasi guru sehingga pengaruh rendah terhadap hasil belajar akidah akhlak.

Untuk mengetahui apakah ada hubungan fungsional dan sebab akibat antara Komunikasi Guru dengan Hasil Belajar, dilakukan analisis regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 b &= \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{n \sum x^2 - (\sum x)^2} \\
 &= \frac{41 \times 187912 - (2570)(2976)}{41 \times 163370 - (2570)^2} \\
 &= \frac{7704392 - 7648320}{6698170 - 6604900} \\
 &= \frac{56072}{93270} \\
 &= 0,601
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 a &= \frac{\sum y - b \sum x}{n} \\
 &= \frac{2976 - 0,601 \times 2570}{41} \\
 &= \frac{2976 - 1544,57}{41} \\
 &= \frac{1431,43}{41} \\
 &= 34,913
 \end{aligned}$$

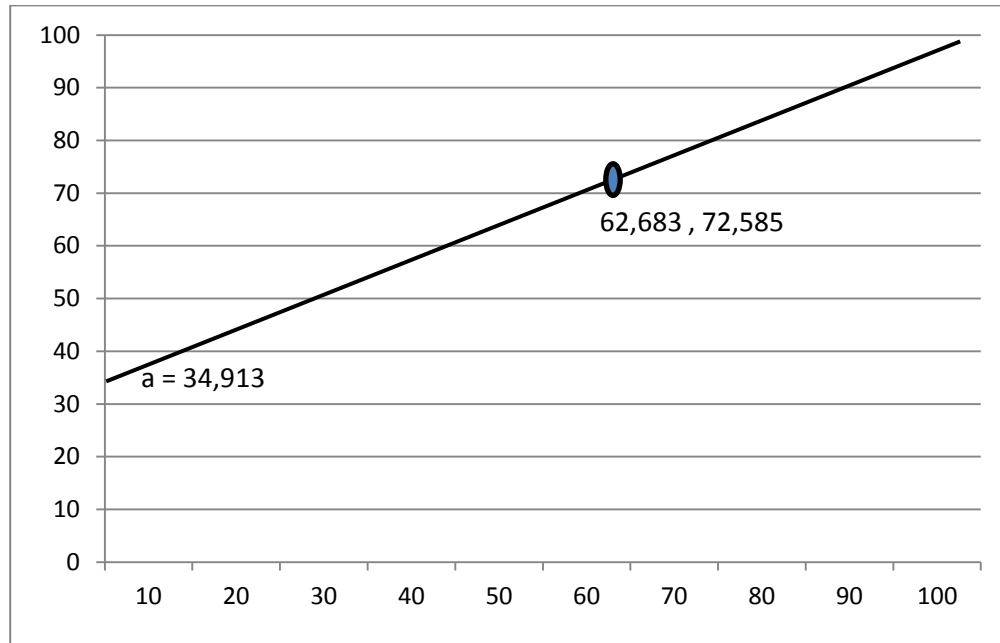
Persamaan regresinya adalah:

$$\begin{aligned}
 \hat{Y} &= a + bX \\
 &= 34,913 + 0,601X
 \end{aligned}$$

Konstanta sebesar 34,913 menyatakan jika tidak ada kenaikan nilai dari variabel Komunikasi Guru, nilai Hasil Belajar adalah 34,913. Koefisien regresi sederhana sebesar 0,601 menyatakan bahwa setiap penambahan satu skor atau nilai Komunikasi Guru akan memberikan peningkatan skor sebesar 0,601. Garis persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata } X = \frac{\sum x}{n} = \frac{2570}{41} = 63,23$$

$$\text{Rata-rata } Y = \frac{\sum y}{n} = \frac{2976}{41} = 72,80$$



Gambar 4.3:
Persamaan Garis Regresi

Dari gambar di atas diketahui bahwa variabel komunikasi Guru terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Huta Padang Padangsidempuan memiliki pengaruh.

$$JK_{\text{Reg}(a)} = \frac{(\sum y)^2}{n} = \frac{(2976)^2}{41} = \frac{8856576}{41} = 216014,049$$

$$\begin{aligned} JK_{\text{Reg}(b/a)} &= b \left\{ \sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{n} \right\} \\ &= 0,601 \left\{ 187912 - \frac{(2570)(2976)}{41} \right\} \\ &= 0,601 (187912 - 186544,39) \\ &= 0,601 (1367,61) \end{aligned}$$

$$= 821,934$$

$$JK_{\text{Res}} = \sum y^2 - JK_{\text{Reg}(b/a)} - JK_{\text{Reg}(a)}$$

$$= 218368 - 821,934 - 216014,049$$

$$= 1532,017$$

$$RJK_{\text{Reg}(a)} = JK_{\text{Reg}(a)} = 216014,049$$

$$RJK_{\text{Reg}(b/a)} = JK_{\text{Reg}(b/a)} = 821,934$$

$$RJK_{\text{Res}} = \frac{JK_{\text{Res}}}{n-2} = \frac{1532,017}{41-2} = \frac{1532,017}{39} = 39,282$$

$$F_{\text{hitung}} = \frac{RJK_{\text{Reg}(b/a)}}{RJK_{\text{Res}}} = \frac{821,934}{39,282} = 20,924$$

$$F_{\text{tabel}} = F \left[(1 - \alpha) \left(dk_{\text{Reg}(b/a)} = k - 1 \right) \left(dk_{\text{Res}} = n - k \right) \right]$$

$$= F \left[(1 - 0,05) \left(dk_{\text{Reg}(b/a)} = 2 - 1 = 1 \right) \left(dk_{\text{Res}} = 41 - 2 = 39 \right) \right]$$

$$= F [(0,95)(1,39)]$$

Cara mencari F_{tabel} = angka 1 pembilang

Angka 39 penyebut

$$F_{\text{tabel}} = 4,09$$

Melalui uji signifikansi yang telah dilakukan diperoleh nilai $F_{\text{hitung}} = 20,924$,

F_{hitung} yang diperoleh dikonsultasikan pada F_{tabel} . Pada F_{tabel} ditemukan nilai

sebesar 4,09 yang diperoleh dari hasil interpolasi pada tabel F. Dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $20,924 > 4,09$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada pengaruh yang signifikan antara komunikasi guru dan hasil belajar di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Huta Padang Padangsidempuan.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kedua variabel ini memiliki korelasi kausalitas (pengaruh). Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh komunikasi guru terhadap hasil belajar akidah akhlak di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Huta Padang Padangsidempuan. Lebih rinci lagi dapat dijelaskan berdasarkan pengujian hipotesis antara Komunikasi Guru (X) terhadap Hasil Belajar (Y) memiliki korelasi r_{xy} sebesar 0,591 artinya ada hubungan yang positif dan sedang/cukup. Dan pengujian hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan uji F diperoleh bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $20,924 > 4,09$ maka hipotesis dapat diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Komunikasi Guru terhadap Hasil Belajar. Kemudian hasil penelitian juga menunjukkan bahwa Komunikasi Guru memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Huta Padang Padangsidempuan. Adapun pengaruh ini dibuktikan dari persamaan regresinya, yaitu: $\hat{Y} = 34,913 + 0,601X$.

Dengan demikian komunikasi guru merupakan salah satu faktor pendukung di samping faktor lainnya dalam menentukan baiknya tingkah laku siswa, sebagai orang yang paling dekat dengan anak adalah orangtua, akan tetapi kalau di

sekolah gurulah yang paling dekat kepada siswa karena guru yang memberikan pelajaran kepada mereka, apabila gurunya berperilaku yang baik atau bisa memberikan contoh teladan kepada siswa-siswanya, maka siswanya juga memiliki perilaku yang baik terhadap semua orang, baik pengaruh positif maupun pengaruh negatif, apabila semakin semangat cara guru menjelaskan pelajaran akidah akhlak itu dan memberikan contoh-contoh yang baik seperti perbuatan ataupun perilaku yang harus di kerjakan dan untuk ditiru dalam sehari-hari. Oleh karena itu tingkah laku siswa pun akan semakin baik.

E. Keterbatasan penelitian

Pelaksanaan penelitian ini telah dilakukan dengan langkah-langkah yang terdapat dalam penelitian dengan penuh kehati-hatian. Hal ini dilakukan agar hasil yang diperoleh tercapai sebaik mungkin. Namun demikian, untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian ini sangatlah sulit, sebab dalam pelaksanaan penelitian dirasakan adanya keterbatasan.

Diantara keterbatasan-keterbatasan yang dihadapi penulis selama melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini adalah masalah penyebaran angket tidak diketahui kejujuran responden menjawab pertanyaan dalam angket. Kemudian karna keterbatasan waktu penelitian agar tidak mengganggu proses belajar siswa.

Keterbatasan-keterbatasan tersebut sedikit banyaknya berpengaruh pada penelitian dan penyusunan skripsi. Meskipun penulis mengalami hambatan dalam pelaksanaan penelitian ini, penulis berusaha sekuat tenaga agar

keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini seperti melakukan konsultasi dengan pihak sekolah. Akhirnya dengan segala upaya, kerja keras dan bantuan semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa uraian serta pembahasan penelitian ini, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Komunikasi guru siswa aliyah kelas XI dan XII di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Huta Padang Padangsidempuan, pada kategori cukup dengan (rata-rata) sebesar 63,23.
2. Hasil belajar siswa aliyah kelas XI dan XII di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Huta Padang Padangsidempuan, pada kategori baik dengan (rata-rata) sebesar 72,80.
3. Hipotesis yang berbunyi ada Pengaruh komunikasi guru terhadap hasil belajar siswa aliyah kelas XI dan XII di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Huta Padang Padangsidempuan diterima. Hal ini terbukti dari koefisien korelasi yang diperoleh sebesar $r_{xy} = 0,591$ dengan kategori “sedang/cukup” ada hubungan yang signifikan antara komunikasi guru terhadap hasil belajar akidah akhlak, koefisien determinan (KD) 35% hal ini menunjukkan bahwa komunikasi guru berkontribusi sebesar 35% terhadap hasil belajar. Persamaan regresi $\hat{Y} = 34,913 + 0,601X$ artinya setiap perubahan skor komunikasi guru sebesar satu satuan dapat diprediksi skor hasil belajar akidah akhlak anak naik sebesar 0,601 satuan pada arah yang sama, berdasarkan hipotesis data dapat di uji menggunakan $F_{hitung} = 20,924 > F_{tabel}$

= 4,09 pada taraf signifikan 5% maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya signifikan.

B. Saran-saran

1. Diharapkan kepada siswa siswi agar betul-betul mengikuti proses belajar mengajar khususnya pelajaran akidah akhlak guna memahami dan menghayati isi kandungan al-Quran dan hadist.
2. Kepada guru-guru hendaknya mengontrol keefektifitasan belajar mengajar agar yang dilakukan para peserta didik di bawah bimbingan agar betul-betul sehingga meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan keyakinan akan kebenaran ayat-ayat al-Qur'an dan hadist serta menjadikan pedoman untuk kehidupan sehari-hari.
3. Kepada peneliti lain yang ingin membahas tentang pokok bahasan hendaknya dapat meluruskan penelitian sehingga hasilnya semakin bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- A.W. Widjaja, *Komunikasi & Hubungan Masyarakat*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- _____ , *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta : Bumi Aksara, 1993.
- Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *MKDK Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Bumi Kasara, 1991.
- Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1996.
- Alo Liliweri, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*, Jakarta : Kencana, 2011.
- Anas sudjono, *pengantar Evaluasi pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2011.
- _____ , *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta : Rajawali Pers, 2003.
- Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2002.
- Bambang Warsito, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*, Jakarta : Rineka Cipta, 2008.
- Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*, Jakarta : Kencana, 2011.
- Deddi Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2009.
- Depertemen Agama RI. *Alqurana dan Terjemahaan*, Semarang : PT Karya Toha Putra, 1991.
- Didiek Ahmad Supadie, *Pengantar Studi Islam*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* , Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006.
- Duwi priyatno, *Mandiri Belajar SPSS*, Jakarta : Mediakom, 2008.
- Endang Lestari dan Maliki, *Komunikasi yang Efektif Modul Pendidikan dan Latihan*, Jakarta : Lembaga Administrasi Negara, 2009.

- Hafied Canger, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta : PT Remaja Grafindo Persada, 2002.
- , *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta : PT raja Grafindo Persada, 1998.
- Imam Al-Ghazali, *Membersihkan Hati dari Akhlak Tercela*, Jakarta : Pustaka Amani, 1988.
- Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistika 2*, Jakarta: BumiAksara, 2002.
- Jalaluddin Rakhmad, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2007.
- Kunandar, *Guru Profesional*. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007.
- M.Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam* Jakarta : Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama/Iain,1998.
- Mail bin Anas, *Al-Muatha*, Beirut : Al-Alamiyah, 2001.
- Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Raja GrafindoPersada 2011.
- Muhammad Mufid, *Komunikasi & Regulasi Penyiar*, Jakarta : Prenada Media, 2005.
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1989.
- , *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2001.
- Nasruddin Razak, *Dienul Islam*, Bandung : PT Alma `Arif, 1989.
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2011.
- Rangkuti, Ahmad Nijar, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Cita Pustaka Media, 2013.
- Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, Bandung : Alfabeta, 2010.

- Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2010.
- _____, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2003.
- Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, Jakarta : Rineka Cipta, 2003.
- Suharsimin Arikunto, *Managemen Penelitian*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1993.
- _____, *Prosedur Penelitian Suatu Penelitian Praktik*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1993.
- Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, Bandung : Cipta pustaka Media, 2006.
- Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, Jakarta : Gaya Media Pratama, 1997.
- Yusufhadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, Jakarta : Kencana, 2004.

./-Lampiran 1

DAFTAR ANGKET KOMUNIKASI GURU

A. Data Respon

Nama :

Kelas :

B. Petunjuk Pengisian

1. Angket ini hanya untuk keperluan penelitian ilmiah
2. Pilihlah satu jawaban yang paling cocok menurut anda dengan memberikan tanda silang (X) pada jawaban yang tersedia dengan jawaban yang sebenarnya.

SL jika menurut anda **Selalu**

SR jika menurut anda **Sering**

KD jika menurut anda **Kadang-Kadang**

TP jika menurut anda **Tidak Pernah**

3. Setelah anda mengisi angket ini agar supaya dikembalikan
4. Atas bantuan anda dalam pengisian angket ini saya ucapkan terimakasih.

C. Pernyataan

Komunikasi Guru

No	Pertanyaan	SL	SR	KD	TP
1.	Apakah guru akidah akhlak menghargai setiap pendapat siswa ?	A	Selalu		
		B	Sering		
		C	Kadang-Kadang		

		D	Tidak Pernah
2	Apakah guru akidah akhlak adil dalam proses pembelajaran ?	A	Selalu
		B	Sering
		C	Kadang-Kadang
		D	Tidak Pernah
3	Apakah saat berkomunikasi dengan siswa guru akidah akhlak menyampaikan sifat bersahabat ?	A	Selalu
		B	Sering
		C	Kadang-Kadang
		D	Tidak Pernah
4	Apakah guru akidah akhlak menonjolkan diri saat menjelaskan ?	A	Selalu
		B	Sering
		C	Kadang-Kadang
		D	Tidak Pernah
5	Apakah siswa merasa tertekan saat belajar akidah akhlak ?	A	Selalu
		B	Sering
		C	Kadang-Kadang
		D	Tidak Pernah
6	Apakah guru akidah akhlak sabar dalam mengajar ?	A	Selalu
		B	Sering
		C	Kadang-Kadang

		D	Tidak Pernah
7	Apakah guru akidah akhlak menyampaikan wajah yang ceria ?	A	Selalu
		B	Sering
		C	Kadang-Kadang
		D	Tidak Pernah

8	Apakah guru akidah akhlak dapat merasakan kesulitan siswa ?	A	Selalu
		B	Sering
		C	Kadang-Kadang
		D	Tidak Pernah
9	Apakah siswa senang dapat pujian dari guru akidah akhlak ?	A	Selalu
		B	Sering
		C	Kadang-Kadang
		D	Tidak Pernah
10	Apakah guru akidah akhlak dalam menyampaikan pelajaran menggunakan nada suara yang rendah atau ramah ?	A	Selalu
		B	Sering
		C	Kadang-Kadang
		D	Tidak Pernah
11	Apakah guru akidah akhlak sering memukul sesuatu sehingga membuat siswa merasa takut ?	A	Selalu
		B	Sering

		C	Kadang-Kadang
		D	Tidak Pernah
12	Apakah guru akidah akhlak dalam mengajar terlalu tegang sehingga suasana mengajar tidak mengasikan ?	A	Selalu
		B	Sering
		C	Kadang-Kadang
		D	Tidak Pernah
13	Apakah guru akidah akhlak sering mencaci sehingga siswa terganggu ?	A	Selalu
		B	Sering
		C	Kadang-Kadang
		D	Tidak Pernah
14	Apakah guru akidah akhlak sering memberi motivasi kepada siswa ?	A	Selalu
		B	Sering
		C	Kadang-Kadang
		D	Tidak Pernah
15	Apakah guru dalam mengajar sering tidak menyambung dengan materi ajar ?	A	Selalu
		B	Sering
		C	Kadang-Kadang
		D	Tidak Pernah
16	Apakah siswa serius dalam mendengarkan apa yang guru akidah akhlak jelaskan ?	A	Selalu
		B	Sering

		C	Kadang-Kadang
		D	Tidak Pernah
17	Apakah siswa kurang jelas dalam menerima pesan yang disampaikan oleh guru akidah akhlak dalam proses pembelajaran ?	A	Selalu
		B	Sering
		C	Kadang-Kadang
		D	Tidak Pernah
18	Apakah guru akidah akhlak tidak semangat dalam mengajar ?	A	Selalu
		B	Sering
		C	Kadang-Kadang
		D	Tidak Pernah
19	Apabila ada siswa yang nakal guru akidah akhlak memberi teguran agar siswa tidak mengulangin lagi ?	A	Selalu
		B	Sering
		C	Kadang-Kadang
		D	Tidak Pernah
20	Apakah Bila siswa salah dalam menjawab pertanyaan, maka guru akidah akhlak menggelengkan kepala tanda jawaban itu salah?	A	Selalu
		B	Sering
		C	Kadang-Kadang
		D	Tidak Pernah
21	Apakah guru akidah akhlak tidak semangat dalam belajar ?	A	Selalu
		B	Sering

		C	Kadang-Kadang
		D	Tidak Pernah

Lampiran 2

Hasil Uji Coba Angket Pembelajaran Akidah Akhlak

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	Jumlah
1	3	3	3	4	1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	70
2	3	3	3	4	2	3	4	3	3	4	2	3	4	4	2	2	2	3	4	2	3	2	3	3	3	74
3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	73
4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	2	2	2	4	3	4	3	4	3	4	75
5	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	61
6	3	3	3	4	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	71
7	4	3	4	3	2	4	2	3	3	2	2	3	4	2	3	3	4	2	3	4	3	2	3	2	3	73
8	3	3	3	1	2	2	3	3	3	1	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	60
9	2	2	4	2	1	2	2	2	2	2	1	2	4	2	4	2	1	1	2	2	3	1	1	2	2	51
10	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	65
11	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	65
12	4	3	2	4	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	65
13	3	3	3	3	1	2	2	4	4	2	1	4	2	4	2	2	2	2	3	3	4	4	3	4	4	71
14	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	64
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	1	3	2	2	2	3	3	2	2	1	3	4	2	66
17	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	1	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	62
18	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	64
19	4	3	3	4	1	2	4	3	3	4	2	4	4	4	2	1	2	1	4	4	4	2	2	4	2	75
20	4	3	4	3	2	4	4	4	4	3	2	2	4	3	4	3	2	3	3	3	4	4	3	2	3	80
21	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	85
22	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	4	4	3	3	3	3	3	4	4	81
23	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	4	4	3	3	3	3	4	4	4	82
24	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	2	4	2	2	2	4	4	3	3	3	3	4	4	4	82
25	4	3	4	4	2	4	4	3	3	4	2	3	4	2	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	2	85
26	4	3	4	3	2	4	4	3	3	4	2	3	2	2	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	2	80
27	4	3	4	3	2	4	4	3	3	3	3	3	4	2	2	4	3	3	4	4	3	3	3	2	2	78

28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	4	4	3	3	70
29	2	2	3	4	1	4	4	3	3	2	2	4	2	2	3	3	3	2	4	4	3	2	2	3	3	70
30	3	3	2	4	3	3	4	4	3	4	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	75
31	4	3	4	3	2	3	3	3	4	4	3	4	4	3	2	3	4	3	4	3	4	3	3	3	2	80
32	4	4	1	2	4	3	2	3	4	1	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	4	3	3	2	1	65
33	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	2	2	2	2	3	3	4	4	3	2	2	2	2	2	2	70
34	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	70
35	4	4	4	4	2	3	3	3	3	4	2	3	4	4	3	3	2	3	4	3	3	4	3	4	4	83
36	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	2	4	3	3	3	2	4	3	2	2	3	82
37	4	3	3	4	2	4	4	3	3	3	2	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	2	85
38	4	4	4	3	2	3	3	2	2	4	2	3	2	2	3	2	2	3	4	3	2	3	3	2	3	70
39	3	4	2	4	1	4	3	3	3	1	3	3	4	4	2	4	3	2	4	4	4	4	4	4	3	80
40	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	4	2	3	2	3	3	1	2	2	4	2	3	66
41	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	96
Jumlah																								2995		

Lampiran 3

CONTOH PERHITUNGAN UJI VALIDITAS VARIABEL X

Tabel persiapan butir 1

NO	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	3	70	9	4900	210
2	3	74	9	5476	222
3	3	73	9	5329	219
4	3	75	9	5625	225
5	3	61	9	3721	183
6	3	71	9	5041	213
7	4	73	16	5329	292
8	3	60	9	3600	180
9	2	51	4	2601	102
10	3	65	9	4225	195
11	3	65	9	4225	195
12	4	65	16	4225	260
13	3	71	9	5041	213
14	3	64	9	4096	192
15	3	75	9	5625	225
16	3	66	9	4356	198
17	3	62	9	3844	186
18	3	64	9	4096	192
19	4	75	16	5625	300
20	4	80	16	6400	320
21	4	85	16	7225	340
22	4	81	16	6561	324
23	4	82	16	6724	328
24	4	82	16	6724	328
25	4	85	16	7225	340
26	4	80	16	6400	320
27	4	78	16	6084	312
28	3	70	9	4900	210
29	2	70	4	4900	140
30	3	75	9	5625	225
31	4	80	16	6400	320
32	4	65	16	4225	260
33	3	70	9	4900	210
34	3	70	9	4900	210

35	4	83	16	6889	332
36	4	82	16	6724	328
37	4	85	16	7225	340
38	4	70	16	4900	280
39	3	80	9	6400	240
40	3	66	9	4356	198
41	4	96	16	9216	384
JLH	139	2995	485	221883	10291

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{41(10291) - (139)(2995)}{\sqrt{\{41(485) - (139)^2\} \{41(221883) - (2995)^2\}}} \\
 &= \frac{421931 - 416305}{\sqrt{(19885 - 19321)(9097203 - 8970025)}} \\
 &= \frac{5626}{\sqrt{(564)(127178)}} \\
 &= \frac{5626}{\sqrt{71728392}} \\
 &= \frac{5626}{8469,26} \\
 &= 0,664
 \end{aligned}$$

$$r_{\text{tabel}} = 0,304$$

Dengan demikian diketahui bahwa $r_{\text{hitung}} = 0,664 > r_{\text{tabel}} = 0,304$ berarti valid.

Setelah dilakukan uji coba angket dan skala dengan menggunakan korelasi *product moment*, diperoleh hasil sebagai berikut:

NO	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,664	0,304	Valid
2	0,559	0,304	Valid
3	0,406	0,304	Valid
4	0,676	0,304	Valid
5	0,000	0,304	Tidak Valid
6	0,713	0,304	Valid
7	0,632	0,304	Valid
8	0,534	0,304	Valid
9	0,508	0,304	Valid
10	0,631	0,304	Valid
11	0,380	0,304	Valid
12	0,412	0,304	Valid
13	0,400	0,304	Valid
14	0,236	0,304	Tidak Valid
15	0,110	0,304	Tidak Valid
16	0,496	0,304	Valid
17	0,657	0,304	Valid
18	0,550	0,304	Valid
19	0,565	0,304	Valid
20	0,590	0,304	Valid
21	0,525	0,304	Valid
22	0,579	0,304	Valid
23	0,603	0,304	Valid
24	0,476	0,304	Valid
25	0,248	0,304	Tidak Valid

Lampiran 4

PERHITUNGAN UJI REABILITAS VARIABEL X

NO	X Item Ganjil	Y Item Genap	X ²	Y ²	XY
1	35	35	1225	1225	1225
2	38	36	1444	1296	1368
3	37	36	1369	1296	1332
4	41	34	1681	1156	1394
5	32	29	1024	841	928
6	34	37	1156	1369	1256
7	40	33	1600	1089	1320
8	34	26	1156	676	884
9	29	22	841	484	638
10	36	29	1296	841	1044
11	35	30	1225	900	1050
12	33	32	1089	1024	1056
13	34	37	1156	1369	1256
14	35	29	1225	841	1015
15	39	36	1521	1296	1404
16	32	34	1024	1156	1088
17	34	28	1156	784	952
18	33	31	1089	961	1023
19	37	38	1369	1444	1406
20	43	37	1849	1369	1591
21	44	41	1936	1681	1804
22	41	40	1681	1600	1640
23	42	40	1764	1600	1680

24	44	38	1936	1444	1672
25	44	41	1936	1681	1804
26	40	40	1600	1600	1600
27	41	37	1681	1369	1517
28	36	34	1296	1156	1224
29	35	35	1225	1225	1225
30	38	37	1444	1369	1406
31	43	37	1849	1369	1591
32	35	30	1225	900	1050
33	36	34	1296	1156	1224
34	35	35	1225	1225	1225
35	41	42	1681	1764	1722
36	42	40	1764	1600	1680
37	42	43	1764	1849	1806
38	36	34	1296	1156	1224
39	38	42	1444	1764	1596
40	34	32	1156	1024	1088
41	48	48	2304	2304	2304
Jlh	1546	1449	58998	52253	55312

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{41(55312) - (1546)(1449)}{\sqrt{\{41(58998) - (1546)^2\} \{41(52253) - (1449)^2\}}} \\
 &= \frac{2267792 - 2240154}{\sqrt{(2418918 - 2390116)(2142373 - 2099601)}}
 \end{aligned}$$

$$= \frac{27638}{\sqrt{(28802)(42772)}}$$

$$= \frac{27638}{\sqrt{1231919144}}$$

$$= \frac{27638}{35098,71}$$

$$= 0,787$$

$$r_{11} = \frac{2r_{1/2}^{1/2}}{1 + r_{1/2}^{1/2}}$$

$$= \frac{2(0,787)}{1+0,787}$$

$$= \frac{1,574}{1,787}$$

$$= 0,881$$

$$r_{\text{tabel}} = 0,304$$

Dengan demikian diketahui bahwa $r_{11} = 0,881 > r_{\text{tabel}} = 0,304$ berarti reliabel.

Lampiran 5

Hasil Perhitungan Angket Komunikasi Guru

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	Jumlah
1	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	60
2	3	3	3	4	3	4	3	3	4	2	3	4	2	2	3	4	2	3	2	3	3	63
3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	62
4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	4	3	4	3	4	3	61
5	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	52
6	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	61
7	4	3	4	3	4	2	3	3	2	2	3	4	3	4	2	3	4	3	2	3	2	63
8	3	3	3	1	2	3	3	3	1	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	49
9	2	2	4	2	2	2	2	2	2	1	2	4	2	1	1	2	2	3	1	1	2	42
10	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	54
11	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	55
12	4	3	2	4	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	56
13	3	3	3	3	2	2	4	4	2	1	4	2	2	2	2	3	3	4	4	3	4	60
14	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	54
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	63
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	1	2	2	3	3	2	2	1	3	4	56
17	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	1	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	53
18	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	54
19	4	3	3	4	2	4	3	3	4	2	4	4	1	2	1	4	4	4	2	2	4	66
20	4	3	4	3	4	4	4	4	3	2	2	4	3	2	3	3	3	4	4	3	2	68
21	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	74
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	4	4	3	3	3	3	3	4	71
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	4	4	3	3	3	3	4	4	72
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	2	4	4	3	3	3	3	4	4	72
25	4	3	4	4	4	4	3	3	4	2	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	75
26	4	3	4	3	4	4	3	3	4	2	3	2	4	3	4	3	4	4	3	3	3	70
27	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	2	70

28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	4	4	3	59
29	2	2	3	4	4	4	3	3	2	2	4	2	3	3	2	4	4	3	2	2	3	61
30	3	3	2	4	3	4	4	3	4	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	63
31	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	71
32	4	4	1	2	3	2	3	4	1	2	2	3	2	3	3	2	2	4	3	3	2	55
33	3	3	3	4	3	3	4	4	3	2	2	2	3	4	4	3	2	2	2	2	2	60
34	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	61
35	4	4	4	4	3	3	3	3	4	2	3	4	3	2	3	4	3	3	4	3	4	72
36	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	4	3	2	2	71
37	4	3	3	4	4	4	3	3	3	2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	74
38	4	4	4	3	3	3	2	2	4	2	3	2	2	2	3	4	3	2	3	3	2	60
39	3	4	2	4	4	3	3	3	1	3	3	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	70
40	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	1	2	2	4	2	54
41	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	83
Jumlah																					2570	

Lampiran 5

TATA CARA PERHITUNGAN STATISTIK VARIABEL KOMUNIKASI GURU TERHADAP HASIL BELAJAR

A. Komunikasi Guru (Variabel X)

1. Skor maksimum dan minimum diperoleh dengan mengatur skor variabel dari yang terendah dan maksimum yang tertinggi, yaitu:

42	47	48	50	50	50	50	52	52	52
53	53	53	54	55	56	57	57	57	57
58	60	60	60	60	60	61	61	64	64
64	64	65	65	65	65	68	68	68	69
75	77	78							

2. Skor tertinggi 78
3. Skor terendah 42
4. Range (rentangan) = skor tertinggi – skor terendah = $78 - 42 = 36$
5. Banyak kelas (K) = $1 + 3,3 \log n$

$$= 1 + 3,3 \log (43)$$

$$= 1 + 3,3 (1,63)$$

$$= 1 + 5,38$$

$$= 6,38$$

$$= 6$$

6. Panjang kelas (i) = $\frac{R}{K} = \frac{36}{6} = 6$

7. Mean (rata-rata) = $M_X = \frac{\sum F_X}{N}$

Interval	F	X	FX
42 – 48	1	45	45
49 – 55	9	52	468
56 – 62	12	59	708
63 – 69	6	66	396
70 – 76	12	73	876
77 – 83	1	80	80
$i = 7$	N = 41	-	2573

$$M_X = \frac{\sum F_X}{N} = \frac{2573}{41} = 62,76$$

8. Median (nilai pertengahan)

$$Me = L + \left(\frac{\frac{1}{2}n - F_{kb}}{F_i} \right) i \qquad Me = U + \left(\frac{\frac{1}{2}n - F_{ka}}{F_i} \right) i$$

Interval	F	Fkb	Fka
42 – 48	1	41	1
49 – 55	9	40	10
56 – 62	12	31	22
63 – 69	6	19	28
70 – 76	12	13	40
77 – 83	1	1	41
$i = 7$	N = 41	-	-

$$L = 55,5 \qquad U = 62,5$$

$$\frac{1}{2}N = 20,5 \qquad \frac{1}{2}N = 20,5$$

$$F_{kb} = 10 \qquad F_{ka} = 19$$

$$F_i = 12 \qquad F_i = 12$$

$$i = 7 \qquad i = 7$$

$$Me = L + \left(\frac{1/2n - F_{kb}}{F_i} \right) i$$

$$= 55,5 + \left(\frac{20,5 - 10}{12} \right) 7$$

$$= 55,5 + \frac{10,5}{12} 7$$

$$= 55,5 + 6,125$$

$$= 61,625$$

$$Me = U - \left(\frac{1/2n - F_{ka}}{F_i} \right) i$$

$$= 62,5 - \left(\frac{20,5 - 19}{12} \right) 7$$

$$= 62,5 - \frac{1,5}{12} 7$$

$$= 62,5 - 1,875$$

$$= 61,625$$

9. Modus = 3 Mdn - 2 Mean

$$= (3 \times 61,625) - (2 \times 62,76)$$

$$= 184,875 - 125,52$$

$$= 59,355$$

10. Standar deviasi

Interval	F	X	X ²	FX	FX ²
42 - 48	1	45	2025	45	2025
49 - 55	9	52	2704	468	24336
56 - 62	12	59	3481	708	41772
63 - 69	6	66	4356	396	26136
70 - 76	12	73	5329	876	63948
77 - 83	1	80	6400	80	6400
i = 7	N = 41	-	-	2573	164617

$$SD = \sqrt{\frac{\sum Fx^2}{N} - \left(\frac{\sum Fx}{N} \right)^2}$$

$$= \sqrt{\frac{164617}{41} - \left(\frac{2573}{41} \right)^2}$$

$$\begin{aligned}
&= \sqrt{4015,049 - (62,756)^2} \\
&= \sqrt{4015,049 - 3938,316} \\
&= \sqrt{76,733} \\
&= 8,760
\end{aligned}$$

B. Hasil Belajar (Variabel Y)

1. Skor maksimum dan minimum diperoleh dengan mengatur skor variabel dari yang terendah dan maksimum yang tertinggi, yaitu:

58	59	61	62	63	63	64	64	65	65
67	67	68	68	69	70	71	71	71	72
73	74	74	75	77	77	77	78	78	78
79	79	79	80	80	80	81	81	85	85
88									

2. Skor tertinggi 88
3. Skor terendah 58
4. Range (rentangan) = skor tertinggi – skor terendah = 88 – 58 = 30
5. Banyak kelas (K) = $1 + 3,3 \log n$

$$= 1 + 3,3 \log (41)$$

$$= 1 + 3,3 (1,61)$$

$$= 1 + 5.31$$

$$= 6,31$$

$$= 6$$

6. Panjang kelas (i) = $\frac{R}{K} = \frac{30}{6} = 5$

7. Mean (rata-rata) = $M_X = \frac{\sum F_X}{N}$

Interval	F	X	FX
58 – 62	4	60	240
63 – 67	8	65	520
68 – 72	8	70	560
73 – 77	7	75	525
78 – 82	11	80	880
83 – 87	2	85	170
88 – 92	1	90	90
i = 5	N = 41	-	2985

$$M_X = \frac{\sum F_X}{N} = \frac{2985}{41} = 72,805$$

8. Median (nilai pertengahan)

$$Me = L + \left(\frac{\frac{1}{2}n - F_{kb}}{F_i} \right) i \qquad Me = U + \left(\frac{\frac{1}{2}n - F_{ka}}{F_i} \right) i$$

Interval	F	Fkb	Fka
58 – 62	4	41	4
63 – 67	8	37	12
68 – 72	8	29	20
73 – 77	7	21	27

78 – 82	11	14	38
83 – 87	2	3	40
88 – 92	1	1	41
$i = 5$	$N = 41$	-	-

$$L = 72,5 \qquad U = 77,5$$

$$\frac{1}{2}N = 20,5 \qquad \frac{1}{2}N = 20,5$$

$$F_{kb} = 20 \qquad F_{ka} = 14$$

$$F_i = 7 \qquad F_i = 7$$

$$i = 5 \qquad i = 5$$

$$Me = L + \left(\frac{\frac{1}{2}n - F_{kb}}{F_i} \right) i$$

$$= 72,5 + \left(\frac{20,5 - 20}{7} \right) 5$$

$$= 72,5 + \frac{0,5}{7} 5$$

$$= 72,5 + 0,355$$

$$= 72,855$$

$$Me = U - \left(\frac{\frac{1}{2}n - F_{ka}}{F_i} \right) i$$

$$= 77,5 - \left(\frac{20,5 - 14}{7} \right) 5$$

$$= 77,5 - \frac{6,5}{7} 5$$

$$= 77,5 - 4,645$$

$$= 72,855$$

9. Modus = 3 Mdn – 2 Mean

$$= (3 \times 72,855) - (2 \times 72,805)$$

$$= 218,565 - 145,61$$

$$= 72,955$$

10. Standar deviasi

Interval	F	X	X²	FX	FX²
58 – 62	4	60	3600	240	14400
63 – 67	8	65	4225	520	33800
68 – 72	8	70	4900	560	39200
73 – 77	7	75	5625	525	39375
78 – 82	11	80	6400	880	70400
83 – 87	2	85	7225	170	14450
88 – 92	1	90	8100	90	8100
i = 5	N = 41	-	-	2985	219725

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{\frac{\sum Fx^2}{N} - \left(\frac{\sum Fx}{N}\right)^2} \\
 &= \sqrt{\frac{219725}{41} - \left(\frac{2985}{41}\right)^2} \\
 &= \sqrt{5359,146 - (72,805)^2} \\
 &= \sqrt{5359,146 - 5300,568} \\
 &= \sqrt{58,578} \\
 &= 7,654
 \end{aligned}$$

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

1. Nama : RAHMAT TRI NOVANDRI
2. NIM : 13 310 0030
3. Tempat/ tanggal Lahir : Bengkulu / 04 November 1994
4. Alamat : Bengkulu Utara
5. Jenis Kelamin : Laki-Laki
6. Kewarganegaraan : Indonesia

B. NAMA ORANG TUA

1. Ayah : BARCON
2. Ibu : RASTINI EFENDI

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Tamat dari SDN 17 Bengkulu Utara 2007
2. Tamat dari SMP N 2 Bengkulu Utara 2010
3. Tamat dari SMK Negeri 2 Bengkulu Utara 2013
4. Masuk IAIN S.1 Jurusan Tarbiyah PAI-1 Tahun 2013



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (06 4) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B 462/In.14/E.4c/TL.00/08/2017
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

31 Agustus 2017

Yth. Mudir Pondok Pesantren Darul Istiqomah
Huta Padang Padangsidimpuan

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Rahmat Tri Novandri
NIM : 13.310.0030
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : Bengkulu

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " Pengaruh Komunikasi Guru Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Aliyah di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Huta Padang Padangsidimpuan ". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n D. Dekan Akademik





**YAYASAN PONDOK PESANTREN DARUL ISTIQOMAH
MADRASAH ALIYAH SWASTA DARUL ISTIQOMAH**

Jln. Pulo Bauk / Abror Km.10 No. Telp. Fax.....
Desa Hutapadang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan *Kode Pos 22725
Email : masdarul.istiqomah@yahoo.com atau ponpesdarulistiqomahpsp@ymail.com

SURAT KETERANGAN
NO.061 /MAS/Mdi/-Hp-Pk/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Madrasah Aliyah Swasta Darul Istiqomah Padangsidempuan dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **Rahmat Tri Novandri**
NIM : 13 310 0030
Fakultas/Jurusan : FTIK / PAI
Alamat : Manunggang Jae Padangsidempuan

Adalah benar telah melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Swasta Darul Istiqomah Padangsidempuan pada tanggal 01 September s/d 21 September 2017. Sesuai dengan judul penelitian yang bersangkutan : **"Pengaruh Komunikasi Guru Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Aliyah di Ponpes Darul Istiqomah Padangsidempuan"**.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, supaya dapat digunakan seperlunya.

Padangsidempuan, 22 September 2017

Kepala Madrasah,



HABIBAH SURYANI, S.HI, S.Pd.I

